

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Maret 2021
dan untuk bulan yang berakhir pada tanggal tersebut/
Consolidated financial statements
as of March 31, 2021
and for the periods then ended

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Statementof Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Lossand Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	<i>Consolidated Statement ofChanges in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8-139	<i>Notes to the Consolidated FinancialStatements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2021
PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2021
PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	BUDYANTO TOTONG	Name
Alamat Kantor	Jl. Daan Mogot Raya No. 234 Jakarta 11510	Office Address
Alamat Domisili	Green Garden D2/19 Jakarta 11470	Domicile Address
Telepon	+62 21 5668801	Telephone
Jabatan	Direktur Utama / President Director	Title
Nama	ALOISIUS MASEMILIAN	Name
Alamat Kantor	Jl. Daan Mogot Raya No. 234 Jakarta 11510	Office Address
Alamat Domisili	Jl. Kembang Ayu Utama Blok F9/34, Jakarta 11610	Domicile Address
Telepon	+62 21 5668801	Telephone
Jabatan	Direktur / Director	Title

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan;
 - Laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
 - Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 - Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.
- Responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements;*
 - The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;*
 - All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
 - Responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi *For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 31 Mei / May 31, 2021

Budyanto Totong
President Director

Alouisius Maseimilian
Director

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk

HEAD OFFICE : Jl. Daan Mogot Raya No. 234 Jakarta 11510, PO. BOX 1035/JKT.

Phone : (021) 5668801 (Hunting), 5672622 (Hunting), Fax: (021) 5669445, Homepage: www.csahome.com

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2021
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2o,2r, 4,30,31	122.740.703	110.125.084	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2r,5,			Trade receivables
Pihak ketiga - neto	13,19,31	1.491.301.614	1.528.981.335	Third parties - net
Pihak - pihak berelasi	2e,7a	2.754.359	2.434.986	Related parties
Piutang lain-lain - neto	2r,6,31	329.911.456	260.853.211	Other receivables - net
Persediaan - neto	2f,2k,8,13,19	2.354.636.270	2.346.120.040	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	2g,2h,9	46.195.424	26.789.523	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2p,16a	48.238.314	41.795.430	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	10	150.129.877	102.556.438	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR		4.545.908.017	4.419.656.047	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2h,2i,2k 11,13,19	2.868.181.677	2.836.525.729	Property and equipment - net
Aset pajak tangguhan - neto	2p,16g	61.534.311	58.210.118	Deferred tax assets - net
Sewa tidak lancar - setelah dikurangi bagian yang akan menjadi beban dalam satu tahun	2g,2h,2i,9	5.559.413	-	Non-current prepaid rent - net of current portion
Estimasi tagihan pajak penghasilan	2p,16b	160.410.302	158.866.012	Claims for income tax refund
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2p,2r,12,31	5.000.000	5.000.000	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	2j,2k,10	108.726.279	138.008.190	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		3.209.411.982	3.196.610.049	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		7.755.319.999	7.616.266.096	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2021
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek - neto dan pinjaman lainnya	2o,2r,13,31	1.178.512.824	1.166.707.512	Short-term bank loans - net and other borrowings
Utang usaha Pihak ketiga	2r,14,31 2o	1.922.589.022	1.956.388.459	Trade payables Third parties
Pihak - pihak berelasi	2e,7b	610.719.231	595.990.505	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2r,15,31	145.364.490	100.532.650	Other payables - third parties
Utang pajak	2p,16c	14.424.223	21.912.325	Taxes payable
Beban akrual	2r,17,31	100.281.334	74.269.592	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :				Current maturities of long-term debts :
Utang bank - neto dan pinjaman lainnya	2o,2r,19,31,31	113.618.694	109.079.419	Bank loans - net and other borrowings
Liabilitas sewa	2h,2r,18,31	28.995.274	36.080.471	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		4.114.505.092	4.060.960.933	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun :				Long-term debts - net of current maturities :
Utang bank - neto dan pinjaman lainnya	2o,2r,19,31	634.413.653	625.951.474	Bank loans - net and other borrowings
Liabilitas sewa	2h,2r,18,31	652.903.014	657.792.080	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2n,20	227.803.765	218.009.383	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		1.515.120.432	1.501.752.937	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		5.629.625.524	5.562.713.870	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2021
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:				<i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity:</i>
Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham				<i>Capital stock - par value of Rp100 (in full amount) per share</i>
Modal dasar - 6.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.458.352.920 saham pada tahun 2020 dan 2019	22	445.835.292	445.835.292	<i>Authorized - 6,000,000,000 shares Issued and fully paid - 4,458,352,920 shares and in 2020 and 2019</i>
Tambahan modal disetor - neto	2l,2q,23	709.679.146	709.679.146	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak		(232.495)	(232.495)	<i>Differences in equity transactions of Subsidiaries</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	32	2.600.000	2.600.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		808.850.995	745.082.928	<i>Unappropriated</i>
Neto		1.966.732.938	1.902.964.871	<i>Net</i>
Kepentingan Nonpengendali	2b,21	158.961.537	150.587.355	<i>Non-controlling Interests</i>
TOTAL EKUITAS		2.125.694.475	2.053.552.226	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		7.755.319.999	7.616.266.096	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Periods Ended March 31, 2021
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENJUALAN				SALES
Penjualan barang beli putus	3.304.925.706	2m,24	2.933.763.621	Direct sales
Penjualan konsinyasi	205.874.351	2e,7a	172.565.468	Consignment sales
Total	3.510.800.057		3.106.329.089	Total
Beban pokok penjualan konsinyasi	(164.808.223)	2m,25	(141.649.570)	Cost of consignment sales
NETO	3.345.991.834		2.964.679.519	NET
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	2.766.271.094	2e,2m,7b,25	2.466.397.738	COST OF DIRECT SALES
LABA KOTOR	579.720.740		498.281.781	GROSS PROFIT
Beban operasional	(469.041.134)	2m,26	(438.145.384)	Operating expenses
Pendapatan usaha lain-lain - neto	36.394.386	27	29.983.006	Other operating income - net
Beban usaha lain-lain - neto	(2.820.147)		(8.184.283)	Other operating expense - net
LABA USAHA	144.253.845		81.935.120	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan-neto	339.131	28	342.296	Finance income-net
Beban keuangan	(52.871.342)	28	(53.865.983)	Finance expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	91.721.634		28.411.433	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(19.579.385)	2p,16e	(7.332.000)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	72.142.249		21.079.433	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Periods Ended March 31, 2021
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Periods ended March 31,			
	2021	Catatan/ Notes		2020
LABA TAHUN BERJALAN	72.142.249		21.079.433	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	63.768.067		21.599.561	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	8.374.182	2b	(520.128)	Non-controlling Interests
Total	72.142.249		21.079.433	Total
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	63.768.067		21.599.561	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	8.374.182	2b,21	(520.128)	Non-controlling Interests
Total	72.142.249		21.079.433	Total
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam jumlah penuh)	14	2s,22	5	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (in full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Periods Ended March 31, 2021
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity						Pendapatan komprehensif lain - laba yang belum (telah) terrealisasi dari pemilikan surat berharga tersedia untuk dijual/Other comprehensive income - unrealized (realized) gain on available-for- sale marketable securities	Neto/ Net	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahannya modal disetor - neto/ Additional paid- in capital - net	Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak/ Differences in equity transactions of Subsidiaries	Saldo laba/Retained earnings		Pendapatan komprehensif lain - laba yang belum (telah) terrealisasi dari pemilikan surat berharga tersedia untuk dijual/Other comprehensive income - unrealized (realized) gain on available-for- sale marketable securities					
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo, 1 Januari 2020	445.835.292	709.679.146	(232.495)	2.400.000	663.776.350	-	1.821.458.293	150.341.391	1.971.799.684	Balance, January 1, 2020	
Total penghasilan komprehensif bulan berjalan	-	-	-	-	21.599.561	-	21.599.561	(520.128)	21.079.433	Total comprehensive income for the periods	
Saldo, 31 Maret 2020	445.835.292	709.679.146	(232.495)	2.400.000	685.375.911	-	1.843.057.854	149.821.263	1.992.879.117	Balance, March 31, 2020	
Saldo, 1 Januari 2021	445.835.292	709.679.146	(232.495)	2.600.000	745.082.928	-	1.902.964.871	150.587.355	2.053.552.226	Balance, January 1, 2021	
Total penghasilan komprehensif bulan berjalan	-	-	-	-	63.768.067	-	63.768.067	8.374.182	72.142.249	Total comprehensive income for the periods	
Saldo, 31 Maret 2021	445.835.292	709.679.146	(232.495)	2.600.000	808.850.995	-	1.966.732.938	158.961.537	2.125.694.475	Balance, March 31, 2021	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Periods Ended March 31, 2021
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ periods ended March 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.425.225.722		2.986.377.463	Cash receipts from customers
Penerimaan dari pendapatan bunga	338.837		1.065.754	Receipt of interest income
Pengeluaran kas kepada:				Cash paid to:
Pemasok dan untuk beban operasi	(3.017.607.926)		(2.698.817.457)	Suppliers and for operating expenses
Karyawan	(193.954.610)		(183.484.355)	Employees
Pembayaran untuk:				Payments for:
Beban bunga	(117.150.267)		(41.130.578)	Interest expense
Pajak	(16.682.186)		(9.241.795)	Taxed
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	80.169.570		54.769.033	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	9.207.064	11	510.488	Proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(101.567.780)	11	(113.527.004)	Acquisition of property and equipments
				Payment of advance for-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(92.360.716)		(113.016.515)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan dari:				Receipts from:
Utang bank jangka pendek dan pinjaman lainnya	11.805.312		55.972.719	Short-term bank loans and other borrowings
Utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya	13.001.454		105.382	Long-term bank loans and other borrowings
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	24.806.765		56.078.101	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	12.615.619		3.130.010	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWALTAHUN	110.125.084		69.778.643	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	122.740.703	4	67.609.262	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 35.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 35.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Catur Sentosa Adiprana ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 93 tanggal 31 Desember 1983. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5216.HT.01-01.TH.1984 tanggal 18 September 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1155 tanggal 27 November 1984, Tambahan No. 95. Pada tahun 2000, status hukum Perusahaan berubah menjadi Penanaman Modal Asing dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusan No. 208/V/PMA/2000 tanggal 21 Desember 2000 dan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-1701HT.01.04-TH.2001 tanggal 7 Maret 2001. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir melalui akta notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN, No. 114 tanggal 18 Agustus 2020 mengenai perubahan direksi. Akta perubahan tersebut telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0367968 Tahun 2020 tanggal 26 Agustus 2020.

Berdasarkan keputusan sirkuler pemegang saham Perusahaan tanggal 6 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui perubahan status hukum Perusahaan dari Perseroan Terbatas dengan fasilitas Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi Perseroan Terbatas non-fasilitas Penanaman Modal Asing (PMA)/Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), termasuk memberikan persetujuan pencabutan dan/atau pembatalan untuk setiap surat perjanjian Perusahaan yang berkaitan dengan Penanaman Modal Asing (PMA).

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Catur Sentosa Adiprana (the "Company") was established based on notarial deed No. 93 dated December 31, 1983 of Hendra Karyadi, S.H., The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-5216.HT.01-01.TH.1984 dated September 18, 1984 and was published in Supplement No. 95 dated November 27, 1984 of the State Gazette No. 1155 of the Republic of Indonesia. In 2000, the legal status of the Company was changed to a Foreign Capital Investment, which change was approved by the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board under his Decree No. 208/V/PMA/2000 dated December 21, 2000 and by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia under its Decree No. C-1701HT.01.04-TH.2001 dated March 7, 2001. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was notarized under deed No. 114 dated August 18, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN, concerning the change of the board of directors. The latest amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0367968 Tahun 2020 dated August 26, 2020.

Based on the Company's stockholders' circular resolution dated June 6, 2007, the stockholders approved the change in the legal status of the Company from a Limited Liability Company "Perseroan Terbatas" with Foreign Capital Investments facility to a Limited Liability Company "Perseroan Terbatas" with Non-Foreign Capital Investments facility/Domestic Capital Investments, including the revocation and/or cancellation of every existing agreement of the Company related to Foreign Capital Investments.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan barang hasil produksi, terutama bahan bangunan dan barang-barang konsumsi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1983.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan 37 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta.

PT Buanatata Adisentosa adalah entitas induk Perusahaan dan juga merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anaknya (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup").

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 181 tanggal 21 September 2007, Perusahaan mengubah status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan nama Perusahaan menjadi PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, meningkatkan modal dasar dan mencatatkan saham Perusahaan yang diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia. Akta perubahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11017 tanggal 9 November 2007, Tambahan No. 90.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-608/BL/2007 tanggal 30 November 2007, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 12 Desember 2007, Perusahaan mencatatkan 600.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment (continued)

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in trading of industrial goods, particularly building materials and consumer goods. The Company started its commercial operations in 1983.

The Company is domiciled in Jakarta with 37 branches which are located in different parts of Indonesia. Its head office is located at Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta.

PT Buanatata Adisentosa is the parent entity of the Company and is also the ultimate parent entity of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to hereafter as the "Group").

b. The Company's Public Offering

Based on notarial deed No. 181 dated September 21, 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the Company changed its legal status from a Limited Liability Company to a Public Company and its name to become PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, increased its authorized capital stock and registered its issued shares of stock for trading on the Indonesia Stock Exchange. This amendment was published in Supplement No. 90 dated November 9, 2007 of the State Gazette No. 11017 of the Republic of Indonesia.

Based on letter No. S-608/BL/2007 dated November 30, 2007 of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On December 12, 2007, the Company listed 600,000,000 shares out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp100 (in full amount) per share for trading on the Indonesia Stock Exchange.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Penawaran Umum Terbatas I Saham
Perusahaan**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2016, yang telah diaktakan dalam akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 176, pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka Penambahan Modal dengan Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I) sebanyak-banyaknya 1.158.015.120 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham atau sekitar 40% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebelum pelaksanaan PMHMETD I di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-246/D.04/2016 tanggal 26 Mei 2016, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka PUT I telah dinyatakan efektif.

Perusahaan melakukan PMHMETD I sejumlah 1.158.015.120 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp425 (dalam jumlah penuh). Untuk setiap pemegang saham yang mempunyai 5 saham lama berhak atas 2 HMETD. Perusahaan mencatat peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp115.801.512 dan tambahan modal disetor sebesar Rp374.527.587 (setelah dikurangi dengan biaya emisi efek sebesar Rp1.827.327).

1. GENERAL (continued)

c. Right Issue With Pre-emptive Rights

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting of the Company, which held on March 31, 2016, which was notarized under deed No. 176 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the stockholders approved the Company's plan on Limited Public Offering I (PUT I) in relation to the Right Issue with Pre-emptive Rights I (PMHMETD I) to the maximum of 1,158,015,120 shares with nominal value of Rp100 (in full amount) per share or 40% from issued and fully paid capital stock before the PMHMETD I in Indonesia Stock Exchange.

Based on the letter No. S-246/D.04/2016 dated May 26, 2016 of the Financial Services Authority, the Company's Registration Statement on its PUT I was declared effective.

The Company issued PMHMETD I totaling 1,158,015,120 shares with nominal value of Rp100 (in full amount) per share with execution price of Rp425 (in full amount). For each shareholder who had 5 existing shares was entitled to 2 Pre-emptive Rights. The Company records the increase of issued and fully paid capital stock amounting to Rp115,801,512 and additional paid-in capital amounting to Rp374,527,587 (net with stock issuance cost amounting to Rp1,827,327).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Susunan Entitas Anak

d. The Company's Subsidiaries

Susunan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The Company's Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili di Indonesia/ Domicile in Indonesia	Kegiatan Usaha/ Principal Activities	Tahun Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)		Total Aset/ Total Assets	
				Maret/March 2021	Desember/December 2020	Maret/March 2021	Desember/December 2020
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>							
PT Kusuma Kemindo Sentosa (KKS)	Jakarta	Distributor bahan-bahan kimia/ Distributor of chemicals	1990	51,00	51,00	113.435.493	103.562.039
PT Caturdiluhur Sentosa (CAL)	Palembang	Distributor bahan bangunan/ Distributor of construction materials	1995	51,00	51,00	197.836.416	191.256.247
PT Caturaditya Sentosa (CAS)	Jakarta	Distributor bahan keramik "Mulia"/ Distributor of "Mulia" ceramics	1995	90,00	90,00	80.039.046	82.348.937
PT Catur Karda Sentosa (CKS)*	Medan	Distributor bahan bangunan/ Distributor of construction materials	1995	99,00	99,00	1.673.159	1.545.458
PT Catur Mitra Sejati Sentosa (CMS)	Jakarta	Perdagangan peralatan dan bahan bangunan/ Retailer of equipment and construction materials	1997	99,90	99,90	3.827.578.401	3.779.778.529
PT Catur Hasil Sentosa (CHS)	Lampung	Distributor bahan bangunan/ Distributor of construction materials	1997	55,00	55,00	119.392.017	118.959.756
PT Catur Logamindo Sentosa (CLS)	Yogyakarta	Distributor bahan bangunan/ Distributor of construction materials	1997	70,00	70,00	77.441.954	75.766.384
PT Catur Sentosa Berhasil (CSB) (dahulu PT Catur Shaw Brother/ formerly PT Catur Shaw Brother)	Jakarta	Perdagangan besar dan impor furniture dari kayu dan souvenir/ Distributor and importer of wooden furniture and souvenirs	2009	99,00	99,00	193.700.954	195.367.780

*tidak beroperasi sejak 1 Januari 2012/not operates since January 1, 2012

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

d. The Company's Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili di Indonesia/ Domicile in Indonesia	Kegiatan Usaha/ Principal Activities	Tahun Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)		Total Aset/ Total Assets	
				Maret/March	Desember/December	Maret/March	Desember/December
				2021	2020	2021	2020
<u>Pemilikan langsung (lanjutan)/ Direct ownership (continued)</u>							
PT Eleganza Tile Indonesia (ETI)	Jakarta	Distributor bahan bangunan/ Distributor of construction materials	2010	51,00	51,00	67.256.858	54.861.997
PT Catur Sentosa Anugerah (CSAN)	Jakarta	Distributor barang konsumen/ Distributor of consumer goods	2012	99,00	99,00	664.749.446	616.864.211
PT Catur Berkas Bersama (CBB)	Manado	Pengembang kawasan pergudangan/ Warehouse area developer	2017	60,00	60,00	96.809.267	96.848.805
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CMSS/ Indirect ownership through CMSS</u>							
PT Mitra Bali Indah (MBI), dimiliki CMSS dengan pemilikan sebesar 99,71% pada tahun 2020 dan 2019/ PT Mitra Bali Indah (MBI), owned by CMSS with percentage of ownership of 99.71% in 2020 and 2019*	Bali	Menyewakan tanah dan bangunan kepada pihak berelasi/ Rent land and building to related party	2001	99,71	99,71	29.463.394	28.465.000
PT Mitra Hasil Sentosa (MHS), dimiliki CMSS dengan pemilikan sebesar 51,00% pada tahun 2020 dan 2019/ PT Mitra Hasil Sentosa (MHS), owned by CMSS with percentage of ownership of 51.00% in 2020 and 2019	Lampung	Perdagangan peralatan dan bahan bangunan/ Retailer of equipment and construction materials	2016	51,00	51,00	61.117.997	53.370.224

*tidak beroperasi sejak 1 Januari 2012/not operates since January 1, 2012

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

Investasi di CMSS

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN, No. 91 tanggal 10 September 2020 dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ("MHHAM") dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0389491 Tahun 2020 tanggal 22 September 2020, pemegang saham CMSS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp75.0000.000 yang terdiri dari 750.000.000 lembar saham, dari Rp725.000.000 menjadi sebesar Rp800.000.000. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan mengambil bagian sebanyak 749.925.000 lembar saham atau sebesar Rp74.925.000 (99,90%) sedangkan sisanya sebanyak 750.000 lembar saham atau sebesar Rp75.000 (0,10%) diambil oleh Nn. Eny Sukamto.

Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas, kepemilikan Perusahaan tetap sebesar 99,90%.

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN, No. 249 tanggal 26 Desember 2019 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0378179 Tahun 2019 tanggal 26 Desember 2019, pemegang saham CMSS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.0000.000 yang terdiri dari 250.000.000 lembar saham, dari Rp700.000.000 menjadi sebesar Rp725.000.000. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan mengambil bagian sebanyak 249.975.000 lembar saham atau sebesar Rp24.975.000 (99,90%) sedangkan sisanya sebanyak 250.000 lembar saham atau sebesar Rp25.000 (0,10%) diambil oleh Nn. Eny Sukamto.

Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas, kepemilikan Perusahaan tetap sebesar 99,90%.

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Subsidiaries (continued)

Investment in CMSS

Based on notarial deed No. 91 dated September 10, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN, which was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights ("MLHR") in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0389491 Tahun 2020 dated September 22, 2020, CMSS's stockholders approved the increase of the issued and fully paid capital stock amounting to Rp75,000,000 which consists of 750,000,000 shares, from Rp725,000,000 to become Rp800,000,000. Related to the increase of the issued and fully paid capital stock, the Company subscribed for 749,925,000 shares or Rp74,925,000 (99.90%) while the remaining 750,000 shares or Rp75,000 (0.10%) were subscribed by Ms. Eny Sukamto.

In relation to the above increase in the issued and fully paid capital stock, the Company's ownership remained at 99.90%.

Based on notarial deed No. 249 dated December 26, 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN, which was acknowledged and recorded by MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0378179 Tahun 2019 dated December 26, 2019, CMSS's stockholders approved the increase of the issued and fully paid capital stock amounting to Rp25,000,000 which consists of 250,000,000 shares, from Rp700,000,000 to become Rp725,000,000. Related to the increase of the issued and fully paid capital stock, the Company subscribed for 249,975,000 shares or Rp24,975,000 (99.90%) while the remaining 250,000 shares or Rp25,000 (0.10%) were subscribed by Ms. Eny Sukamto.

In relation to the above increase in the issued and fully paid capital stock, the Company's ownership remained at 99.90%.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Komisaris, direktur dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	: Tn./Mr. Achmad Widjaja
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	: Tn./Mr. Kenneth Ng Shih Yek
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	: Tn./Mr. Seow Han Yong, Justin
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	: Tn./Mr. Paramate Nisagornsen
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	: Tn./Mr. Justinus Aditya Sidharta
Komisaris Independen <i>Independent/Commissioner</i>	: Ny./Mrs. Henny Ratnasari Dewi

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN, No. 52 tanggal 12 Februari 2020 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0133523 Tahun 2020 tanggal 10 Maret 2020, Ny. Aurelia Mulyono telah mengundurkan diri dari Direktur Perusahaan.

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN, No. 114 tanggal 18 Agustus 2020 dan telah diterima dan dicatat oleh MHHAM dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0367968 Tahun 2020 tanggal 26 Agustus 2020. Susunan Direksi Perusahaan telah berubah dimana Ny. Dra. Tjia Tjhin Hwa telah mengundurkan diri dari Direktur Perusahaan dan Tn. Alouisius Maseimilian telah diangkat sebagai Direktur Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

e. Commissioners, directors and employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2021 was as follows:

Direksi/Board of Directors

Direktur Utama/ <i>President Director</i>	: Tn./Mr. Budyanto Totong
Direktur/ <i>Director</i>	: Tn./Mr. Antonius Tan
Direktur/ <i>Director</i>	: Tn./Mr. Warit Jintanawan
Direktur/ <i>Director</i>	: Tn./Mr. Alouisius Maseimilian

Based on notarial deed No. 52 dated February 12, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN, , which was acknowledged and recorded by the MLHR in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0133523 Tahun 2020 dated March 10, 2020, Mrs. Aurelia Mulyono has resigned from the Company's Director.

Based on notarial deed No. 114 dated August 18, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN, and recorded by the MLHR in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0367968 Tahun 2020 dated August 26, 2020. The composition of the Company's Board of Directors has been changed whereby Mrs. Dra. Tjia Tjhin Hwa as the Company's Director and Mr. Alouisius Maseimilian has been appointed as the Company's Director.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Komisaris, direktur dan karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Komisaris Utama/ President Commissioner	: Tn./Mr. Achmad Widjaja
Komisaris/Commissioner	: Tn./Mr. Kenneth Ng Shih Yek
Komisaris/Commissioner	: Tn./Mr. Seow Han Yong, Justin
Komisaris/Commissioner	: Tn./Mr. Paramate Nisagornsen
Komisaris Independen/ Independent Commissioner	: Tn./Mr. Justinus Aditya Sidharta
Komisaris Independen Independent/Commissioner	: Ny./Mrs. Henny Ratnasari Dewi

Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah sekitar Rp2.891.215 dan Rp15.676.064 masing-masing pada Maret 2021 dan 2020 yang merupakan imbalan jangka pendek.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua	Tn./Mr. Justinus Aditya Sidharta
Anggota	Ny./Mrs. Laurensia Tn./Mr. Dodi Tirtana

Grup memiliki 8.306 dan 8.186 karyawan (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

f. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 27 Juni 2021.

1. GENERAL (continued)

e. Commissioners, directors and employees (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 was as follows:

Direksi/Board of Directors

Direktur Utama/ President Director	: Tn./Mr. Budyanto Totong
Direktur/Director	: Tn./Mr. Antonius Tan
Direktur/Director	: Tn./Mr. Warit Jintanawan
Direktur/Director	: Tn./Mr. Alouisius Maseimilian

Salaries and other compensation benefits amounting to approximately Rp2,891,215 and Rp15,676,064 in March 2021 and 2020, respectively, represent short-term compensation of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

The composition of the Company's Audit Committee as of March 31, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

Chairman
Members

The Group had 8,306 and 8,186 employees (unaudited) as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

f. Completion of the consolidated financial statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed and authorized for issuance on June 27, 2021.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", dahulu BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep akrual dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dibawah ini.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan arus kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2v.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional masing-masing dan transaksi-transaksi yang dicatat di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation and presentation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK"), which issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulation No. VIII.G.7 on the Guidelines for Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK", formerly BAPEPAM-LK).

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows presents cash flows classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except which disclosed in Note 2v.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah (Rp), which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and all items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan dengan persentase kepemilikan lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak lainnya.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lainnya, seluruh hal berikut:

- (a) kekuasaan atas investee;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan investee; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Kepentingan nonpengendali (KNP) mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika kerugian ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo deposit. Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Subsidiaries which are more than 50% owned, directly or indirectly through another Subsidiary, by the Company.

All material intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) with Subsidiaries have been eliminated.

A Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continues to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, all of the following:

- (a) power over investee;
- (b) exposure or rights of variable returns from its involvement to investee;
- (c) ability to use the power over investee to affect the amount of investor returns.

Non-controlling interests (NCI) represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Parent Entity, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the parent entity.

Losses of a non-wholly owned Subsidiary are attributed to the NCI even if the losses create an NCI deficit balance. In case of loss of control over a Subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika kerugian ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo deposit. Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan: (lanjutan)

- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Losses of a non-wholly owned Subsidiary are attributed to the NCI even if the losses create an NCI deficit balance. In case of loss of control over a Subsidiary, the Company: (continued)

- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

c. Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. The assessment includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi. Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date.

Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, are recognized either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and a part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan utang diklasifikasikan sebagai "Setara Kas". Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan *Letters of Credit* (L/C) dianggap sebagai "Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" yang disajikan sebagai bagian dari aset lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup.

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Grup, jika:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Grup adalah anggotanya).
- (iii) entitas dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, which are not restricted or pledged as collateral for debts, are classified as "Cash Equivalents". Time deposits that are pledged as collateral for Letters of Credit (L/C) are considered as "Restricted Time Deposits", which are presented as part of other current assets in the consolidated statement of financial position.

e. Transactions with related parties

A related party may be a person or an entity that is related to the Group.

a. *A person or a close member of that person's family is related to the Group, if that person:*

- (i) has control or joint control over the Group;*
- (ii) has significant influence over the Group; or*
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent entity of the Company.*

b. *An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:*

- (i) the entity and the Group are members of the same group.*
- (ii) one entity is an associate or a joint venture of the Group (or an associate or a joint venture of a member of a group of which the Group is a member).*
- (iii) both entity and the Group are joint venturers of the same third party.*

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (iv) Grup adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam dalam Catatan 7.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan persediaan usang dibentuk untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat.

h. Sewa

Efektif mulai 1 Januari 2020

Perusahaan atau Entitas Anak tertentu sebagai lessee

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Transactions with related parties
(continued)**

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)
- (iv) the Group is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point a.
 - (vii) a person identified in point a(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 7.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods.

h. Leases

Effective on January 1, 2020

The Company or any of the Subsidiaries as a lessee

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Perusahaan atau Entitas Anak tertentu
sebagai lessee (lanjutan)

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

i) Aset Hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Tanah dan bangunan	1 - 20	Land and building
Kendaraan, alat berat, dan mesin	4 - 8	Vehicle, heavy equipment, and machineries
Peralatan	1 - 3	Office equipment

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai (Catatan 2k).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

The Company or any of the Subsidiaries as a
lessee (continued)

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

i) Right of use assets

The Group recognizes right of use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right of use assets are also subject to impairment (Note 2k).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

ii) Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Grup, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

iii) Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa mesin dan peralatan jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Perusahaan atau Entitas Anak tertentu sebagai lessor

Sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

iii) Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of machinery and equipment (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

The Company or any of the Subsidiaries as a lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan atau Entitas Anak tertentu sebagai lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada penyewa secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui dalam laba rugi.

Sebuah aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa penyewa akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara estimasi masa manfaat aset dan masa sewa.

Bagian jangka pendek dari utang sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun".

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Salah satu pertimbangan dalam penentuan klasifikasi sewa adalah perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis dari aset. Lebih lanjut, tanah yang hanya dapat dimiliki dalam bentuk hak atas tanah, tidak diamortisasi dan dianggap memiliki umur tak terbatas. Oleh karena itu, ketika sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

Effective prior January 1, 2020

The Company or any of the Subsidiaries as a lessee

A finance lease that transfers to the lessee substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance expenses and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance expenses are recognized in profit or loss.

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

The current portion of obligations under finance lease is presented as part of "Current Maturities of Long-term Debts".

Operating lease payments are recognized as rent expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income on the straight-line basis over the lease term.

One of the considerations in determining the lease classification is the comparison of the lease term with the economic life of the asset. Further, land could only be owned in the form of landrights which are not amortized and are considered as having an indefinite life. Therefore, when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately, whether as a finance or an operating lease.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Sebagai hasil dari penelaahan terpisah yang dilakukan oleh Grup dengan mempertimbangkan perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis yang ditelaah ulang dari masing-masing elemen dan faktor-faktor lainnya yang relevan, setiap elemen mungkin akan menghasilkan klasifikasi sewa yang berbeda.

i. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan untuk kelangsungan dari pengoperasian suatu aset tetap, setiap biaya dari inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan ke operasi berjalan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan renovasi bangunan sewa dan metode saldo menurun ganda untuk kendaraan dan peralatan kantor, toko, dan gudang selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	30
Renovasi bangunan sewa	2 - 20
Kendaraan	4 - 10
Peralatan kantor, toko dan gudang	4 - 8

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

Effective prior January 1, 2020

As a result of the separate assessment made by the Group, taking into consideration comparison of the lease term with the reassessed economic lives of the respective elements and other relevant factors, each element might result in different lease classification.

i. Property and equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment, if the recognition criteria are met. Likewise, when performing regular major inspections for faults is a condition for continuing to operate an item of property and equipment, the cost of each major inspection is recognized in the carrying amount of the property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged to current operations.

Depreciation is calculated on the straight-line basis for building and leasehold improvements and double declining for vehicle and office, store and warehouse equipment over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Leasehold improvements
Vehicles
Office, store and warehouse equipments

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of property and equipment in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate property and equipment account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Land is stated at cost and is not depreciated.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap (lanjutan)

Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") pada saat tanah tersebut diperoleh pada awalnya diakui sebagai bagian dari Tanah dalam akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Perpanjangan atau biaya legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diamortisasi selama masa manfaat yang lebih pendek antara masa manfaat legal dan masa manfaat ekonomi tanah.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

j. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset takberwujud adalah berupa pengembangan sistem dan perangkat lunak, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan, diamortisasi dengan metode garis lurus selama 4 (empat) tahun.

Pada setiap akhir periode pelaporan, umur manfaat dan metode amortisasi di-reviu oleh manajemen Grup, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Property and equipment (continued)

Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") when the land is acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Asset" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are amortized over the shorter of the rights' legal life and the land's economic useful life.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of property and equipment are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of the reporting period.

j. Intangible assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

Intangible assets comprising of system development and computer software, including all direct costs related to preparation of the assets for their intended use, are amortized using the straight-line method over 4 (four) years.

At each reporting date, the useful lives and amortization method are reviewed by the management of the Group, and adjusted prospectively, if appropriate.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

l. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dan hak memesan efek terlebih dahulu dikurangkan langsung dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif mulai 1 Januari 2020

Perusahaan dan entitas anak adalah dibidang perdagangan barang. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian atas barang yang terutama terdiri dari terutama bahan bangunan dan barang-barang konsumsi telah dialihkan kepada pelanggan pada suatu jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas barang tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Kontrak-kontrak tertentu dengan pelanggan dalam segmen bisnis mensyaratkan akuntansi imbalan variabel.

Piutang usaha merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

l. Stock issuance costs

Costs incurred in connection with the public offerings of shares and rights issue are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

m. Revenue and expense recognition

Effective on January 1, 2020

The Company and its subsidiaries engage in trading of goods. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods, primarily building materials and consumer goods are transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Certain contracts with customers within the respective business segments give rise to variable considerations.

Trade receivables represent the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Expenses

Expenses are recognized as they are incurred (accrual basis).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai.

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli.

Untuk program loyalitas pelanggan yang diadakan oleh Grup, apabila memenuhi kriteria seperti yang diatur dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 10, maka Grup mencatat pemberian poin dalam program tersebut sebagai komponen yang diidentifikasi secara terpisah atas nilai penjualan pada saat penjualan awal sebagai pendapatan yang ditangguhkan yang dicatat dalam liabilitas jangka pendek lainnya, yang diakui sejalan dengan berlangsungnya masa program sebagai pendapatan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Imbalan kerja

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja yang tidak didanakan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13") dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui pendapatan komprehensif lainnya dengan tujuan agar liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Revenue and expense recognition
(continued)**

Effective prior to January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax.

Revenue from sales is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

For the customer loyalty program held by the Group, if it meets the criteria as set forth in "Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 10, the Group records the points reward in the program as a separately identified component of sales transaction which at the time of initial sale is as deferred revenue which is recorded under other current liabilities and recognized as revenue over the period of the program.

Expenses are recognized as they are incurred.

n. Employee benefits

The Group recognizes its unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the *projected-unit-credit* method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

All re-measurements, comprising of actuarial gains or losses, are recognized immediately through other comprehensive income in the consolidated statement of financial position. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah menggunakan kurs terakhir yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	14.572
1 Euro Eropa (EUR)	17.064
1 Cina Yuan Renminbi (CNY)	2.219
1 Yen Jepang (JPY)	132

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Employee benefits (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

o. Foreign currency transactions and balances

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the last prevailing rates as of such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The rates of exchange used were as follows:

	Desember 2020
1 United States dollar (US\$)	14.105
1 European euro (EUR)	17.330
1 China Yuan Renminbi (CNY)	2.161
1 Japanese Yen (JPY)	136

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan estimasi laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk pelaporan komersial dan pajak setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam total neto untuk masing-masing perusahaan tersebut.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as tax losses carry-forward, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity.

Deferred tax is calculated at the tax rate that has been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax losses carry-forward, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter ("Surat Ketetapan Pajak" or "SKP") is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined. The additional taxes and penalty imposed through an SKP are recognized as income or expense in the current year profit or loss, unless objection/appeal is taken. The additional taxes and penalty imposed through the SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**q. Selisih nilai transaksi dengan entitas
sepengendali**

Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahkan Modal Disetor - Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali".

r. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Grup mengklasifikasi instrumen keuangan dalam bentuk aset dan liabilitas keuangan.

Berlaku mulai 1 Januari 2020

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("NWPKL"), dan nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Difference arising from transactions of
entities under common control**

Transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and does not result in gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book value as a business combination using the pooling-of-interests method.

Under the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring had already happened from the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Difference Arising from Transactions of Entities under Common Control".

r. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

The Group classifies financial instruments as financial assets and liabilities.

Effective beginning January 1, 2020

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and fair value through profit or loss.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup untuk mengelolanya.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui NWPKL dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui NWPKL tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

Financial Assets (continued)

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at fair value through FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)
- Financial assets designated at fair value through FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)
- Financial assets at fair value through profit or loss

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Grup. Grup mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual;
Dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Grup pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto serta aset tidak lancar lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

Financial Assets (continued)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows;*
And
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents - net, trade receivables - net, other receivables - net and other current assets.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; Atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian pass-through, Grup mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Grup tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Grup terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; Or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

Untuk piutang dagang dan aset kontrak, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Grup telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 180 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Kewajiban keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank jangka pendek - neto dan pinjaman lainnya, utang usaha dan lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang - neto dan pinjaman lainnya, dan liabilitas sewa.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 180 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans - net and other borrowings, trade and other payables, accrued expenses, long-term bank loans and other borrowings, and lease liabilities .

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Kewajiban keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka terjadi untuk tujuan pembelian kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dimasukkan oleh Grup yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada tanggal awal pengakuan, dan hanya jika kriteria dalam PSAK No. 71 terpenuhi. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Utang dan pinjaman

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Grup. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Initial Recognition and Measurement
(continued)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK No. 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.

Loans and borrowings

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Kewajiban keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

Berlaku sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Effective prior to January 1, 2020

i. Financial assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Grup memiliki aset keuangan berupa pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain - neto, dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group has financial assets categorized as loans and receivables and AFS.

The Group designates its financial assets included cash and cash equivalents, trade and other receivables - net, and other non-current financial assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on the classification as follows:

• Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar lainnya milik Grup termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan dicatat pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables (continued)

The Group's cash and cash equivalents, trade and other receivables, and other non-current financial assets are included in this category.

- AFS financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of financial assets which measured at fair value through profit or loss, loans and receivables or held-to-maturity investments. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as Other Comprehensive Income (OCI) in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in profit or loss as a reclassification adjustment.

The investments classified as AFS are as follows:

- Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments that are carried at cost.
- Investments in equity shares that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and are recorded at fair value.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Perusahaan mempunyai investasi jangka pendek pada surat berharga yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, dikurangkan dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan bahwa liabilitas keuangan mereka dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The Company has short-term investment in marketable securities classified as AFS.

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value which, in the case of liabilities at amortized cost, is net of directly attributable transaction costs.

The Group has determined that its financial liabilities are categorized as liabilities at amortized cost.

Subsequent measurement

After initial recognition, liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (arm's-length market transactions), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risks associated with the instruments are taken into account.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi. Impairment of financial assets

The Group assesses at each consolidated statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman atau piutang yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan total kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan dibawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laba rugi - direklas dari ekuitas ke dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba rugi; peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai, diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Grup memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

- AFS financial assets

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in other comprehensive income.

vii. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

**vii. Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang (termasuk semua biaya yang diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

**vii. Derecognition of financial assets and
liabilities (continued)**

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid on received that form an integral part of effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

s. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan total rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

t. Pelaporan segmen

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo antar grup dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Earnings per share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to the owners of the Parent Entity by the weighted-average number of issued and fully paid shares.

t. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing certain products (business segment), which component is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

u. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

v. Perubahan kebijakan akuntansi

Beberapa amandemen dan interpretasi lainnya yang berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, namun tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Grup belum melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi atau amandemen apa pun yang telah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan menggantikan PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dimana PSAK tersebut menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("OCI") atau nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur pada nilai wajar melalui OCI. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika tidak memenuhi kriteria nilai wajar melalui OCI atau biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Changes in accounting principles

Several other amendments and interpretations apply for the first time in 2020, but do not have an impact on the consolidated financial statements of the Group. The Group has not early adopted any standards, interpretations or amendments that have been issued but are not yet effective as of January 1, 2020.

PSAK No. 71: Financial Instruments

PSAK No. 71: Financial Instruments replaces PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurements for annual periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("OCI") or fair value through profit or loss. Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both.

If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at fair value through OCI. Financial assets are measured at fair value through profit or loss if they do not meet the criterion of fair value through OCI or amortised cost.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**v. Changes in accounting principles
(continued)**

PSAK No.71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

*PSAK No. 71: Financial Instruments
(continued)*

Grup telah menerapkan PSAK No. 71 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 dan menyesuaikan dampak penerapan pada tanggal tersebut, jika ada.

The Group has applied PSAK No. 71 using the modified retrospective approach, with the initial application date of January 1, 2020 and adjusting the impact of adoption at that date, if any.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020.

Instrumen utang Grup memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Grup memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK No. 71.

The Group's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortised cost when it applies PSAK No. 71.

PSAK No. 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

PSAK No. 71 requires all equity instruments to be carried at fair value through profit or loss, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

Pos-pos yang terpengaruh dalam laporan keuangan konsolidasian Grup atas penerapan pertama kali PSAK No. 71 secara adalah sebagai berikut:

The impacted line items of the Group's consolidated financial statements upon the first time adoption of the PSAK No. 71 are as follows:

- i) Pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah piutang dagang dan piutang lain-lain akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi,
- ii) Aset keuangan akan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui OCI.

i) Loans and receivables, including trade receivables and other receivables, will be classified as amortized cost,

ii) Financial Assets will be classified as fair value through OCI.

PSAK No. 71 mengharuskan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

PSAK No. 71 requires the Group to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or fair value through OCI and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

v. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Setelah penerapan PSAK No. 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks pencadangan dengan menyertakan informasi masa depan (*forward looking information*) yang relevan untuk menilai ECL pada semua piutang usaha dan bukan usaha. Grup telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah nihil untuk piutang usaha yang berasal dari pihak-pihak berelasi mengingat risiko gagal bayar itu rendah atau dapat dihindari. Sedangkan untuk piutang usaha yang jatuh tempo dari pihak ketiga, Kelompok Usaha menyediakan ECL yang cukup untuk menutupi kerugian akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK No. 72 menggantikan PSAK No. 34: Kontrak Konstruksi, PSAK No. 23: Pendapatan dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK No. 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

PSAK No. 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**v. Changes in accounting principles
(continued)**

Upon adoption of PSAK No. 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix with relevant forward looking information to assess the ECL on all trade and non-trade receivables. The Group has assessed and concluded that the ECL is nil for the trade receivables due from related parties in view of the risk of default it low or remote. As for the trade receivables due from third parties, the Group provide sufficient ECL to cover the possibility of uncollectible trade receivables.

PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK No. 72 supersedes PSAK No. 34: Construction Contracts, PSAK No. 23: Revenue and related Interpretations and it applies, with limited exceptions, to all revenue arising from contracts with customers. PSAK No. 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

PSAK No. 72 requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

v. Changes in accounting principles (continued)

PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers (continued)

Grup menerapkan PSAK No. 72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar dapat diterapkan untuk semua kontrak pada tanggal penerapan awal atau hanya untuk kontrak yang pada tanggal ini. Grup memilih untuk menerapkan standar untuk semua kontrak pada 1 Januari 2020.

The Group adopted PSAK No. 72 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard can be applied either to all contracts at the date of initial application. The Group elected to apply the standard to all contracts as at January 1, 2020.

Kontrak tertentu dengan pelanggan dalam segmen bisnis Grup masing-masing memberikan hak pengembalian untuk produk dan diskon harga. Jumlah pendapatan yang diakui didasarkan pada harga kontrak, setelah dikurangi pengembalian barang dan diskon harga.

Certain contracts with customers within the respective business segments of the Group provide rights of return for products and price discounts. The amount of revenue recognised is based on the contractual price, net of good returns and price discounts.

Tidak ada dampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup pada tahun awal penerapan PSAK No. 72.

There is no material impact on the Group's consolidated financial statements in the year of initial application of PSAK No. 72.

PSAK No. 73: Sewa

PSAK No. 73: Leases

PSAK No. 73 menggantikan PSAK No. 30: Sewa, ISAK No. 8: Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK No. 23: Sewa Operasi-Incentif dan ISAK No. 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan lessee untuk mengakui sebagian besar sewa di laporan posisi keuangan.

PSAK No. 73 supersedes PSAK No. 30: Leases, ISAK No. 8: Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK No. 23: Operating Leases-Incentives and ISAK No. 24: Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognize most leases on the statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK No. 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

The Group adopted PSAK No. 73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

v. Changes in accounting principles (continued)

PSAK 73: Sewa (lanjutan)

PSAK 73: Leases (continued)

Dampak penerapan PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah bertambah (berkurang) dengan rincian pada akun-akun sebagai berikut:

The effect of adoption PSAK No. 73 as at January 1, 2020 increase (decrease) at accounts as follows:

Aset hak-guna

Posisi per 1 Januari 2020 :

Tanah dan bangunan 700.792.216
Kendaraan 6.908.469

Total 707.700.685

Liabilitas sewa

Posisi per 1 Januari 2020 :

Tanah dan bangunan 608.048.713
Kendaraan 6.908.469

Total 614.957.182

Biaya dibayar dimuka

Tanah dan bangunan (33.588.433)

Sewa tidak lancar - setelah dikurangi bagian yang akan menjadi beban dalam satu tahun:

Tanah dan bangunan (59.155.070)

Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :

Utang bank - neto dan pinjaman lainnya (149.856)

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK No. 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

Right-of-use
Balance at 1 January 2020 :
Land and building
Vehicle

Total

Lease liabilities
Balance at 1 January 2020 :
Land and building
Vehicle

Total

Prepaid expenses
Land and building

Non-current prepaid
rent - net of
current portion:
Land and building

Current maturities of
long-term debts :
Bank loans - net and other
borrowings

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK No. 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK No. 73 mensyaratkan lessee untuk mengakui sebagian besar sewa pada laporan posisi keuangan. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk lessee - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, lessee akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya selama masa sewa (aset hak guna). Lessee akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa guna usaha dan biaya penyusutan atas aset hak guna.

PSAK No. 73 requires lessees to recognise most leases on statement of financial positions. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognise a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right of use asset). Lessees will be required to separately recognise the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right of use asset.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK No. 73: Sewa (lanjutan)

Grup telah menggunakan cara praktis yang tersedia pada transisi ke PSAK No. 73 untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah atau mengandung suatu sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK No. 30 akan terus diterapkan pada sewa yang dimasukkan atau diubah sebelum 1 Januari 2020.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Grup tidak mengubah jumlah tercatat awal aset dan liabilitas yang diakui pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (yaitu, aset hak-guna dan liabilitas sewa sama dengan aset dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK No. 30). Persyaratan PSAK No. 71 diterapkan untuk sewa ini mulai 1 Januari 2020.

Aset hak-guna untuk sebagian besar sewa diakui berdasarkan nilai tercatat seolah-olah standar tersebut selalu diterapkan, selain dari penggunaan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal penerapan awal. Dalam beberapa sewa, aset hak-guna diakui berdasarkan jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan pembayaran sewa dibayar dimuka dan yang masih harus dibayar yang diakui sebelumnya.

Liabilitas sewa diakui berdasarkan nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal penerapan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Changes in accounting principles (continued)

PSAK No. 73: Leases (continued)

The Group has made use of the practical expedient available on transition to PSAK No. 73 not to reassess whether a contract is or contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK No. 30 will continue to be applied to leases entered or modified before January 1, 2020.

Leases previously classified as finance lease.

The Group did not change the initial carrying amounts of recognized assets and liabilities at the date of initial application for leases previously classified as finance leases (i.e., the right of use assets and lease liabilities equal the lease assets and liabilities recognized under PSAK No. 30). The requirements of PSAK No. 71 were applied to these leases from January 1, 2020.

The right of use assets for most leases were recognized based on the carrying amount as if the standard had always been applied, apart from the use of incremental borrowing rate at the date of initial application. In some leases, the right of use assets were recognized based on the amount equal to the lease liabilities, adjusted for any related prepaid and accrued lease payments previously recognized

Lease liabilities were recognized based on the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK No. 73: Sewa (lanjutan)

Grup juga menerapkan cara praktis yang tersedia di mana:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup mirip
- Bergantung pada penilaiannya apakah sewa menjadi memberatkan segera sebelum tanggal penerapan awal
- Menerapkan pembebasan sewa jangka pendek untuk sewa dengan jangka waktu sewa yang berakhir dalam 12 bulan sejak tanggal penerapan awal
- Tidak termasuk biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa

Berdasarkan keterangan di atas, per 1 Januari 2020:

- Aset hak-guna sebesar Rp707.432.943 telah diakui di dalam akun aset tetap. Ini termasuk aset sewa yang sebelumnya diakui sebagai hasil dari sewa pembiayaan sebesar Rp267.742 yang direklasifikasi dari Aset Tetap.
- Liabilitas sewa tambahan sebesar Rp614.957.182 telah diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Changes in accounting principles (continued)

PSAK No. 73: Leases (continued)

The Group also applied the available practical expedients wherein it:

- Used a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics
- Relied on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application
- Applied the short-term leases exemptions to leases with lease term that ends within 12 months of the date of initial application
- Excluded the initial direct costs from the measurement of the right of use asset at the date of initial application
- Used hindsight in determining the lease term where the contract contained options to extend or terminate the lease

Based on the above, as of January 1, 2020:

- Right of use assets of Rp707,432,943 were recognized in the consolidated statement of financial position. This includes the lease assets recognized previously under finance leases of Rp267,742 that were reclassified from Fixed assets.
- Additional lease liabilities of Rp614,957,182 were recognized.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK No. 73: Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa guna usaha pada tanggal 1 Januari 2020 dapat direkonsiliasi dengan komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019, sebagai berikut:

	Jumlah / Amount
Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman tambahan per 1 Januari 2020	8,25%
Komitmen sewa operasi per 1 Januari 2020	600.680.708
Kurang:	
Komitmen yang berkaitan dengan sewa jangka Pendek	(7.645.725)
Menambahkan:	
Komitmen yang berkaitan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan	267
Pembayaran sewa terkait dengan periode perpanjangan tidak termasuk dalam komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019	21.921.932
Liabilitas sewa per 1 Januari 2020	614.957.182

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Changes in accounting principles (continued)

PSAK No. 73: Leases (continued)

The lease liabilities as at January 1, 2020 can be reconciled to the operating lease commitments as of December 31, 2019, as follows:

Weighted average incremental borrowing rate as of January 1, 2020	8,25%
Operating lease commitments as of January 1, 2020	600.680.708
Less:	
Commitments relating to short-term leases	(7.645.725)
Add:	
Commitments relating to leases previously classified as finance leases.	267
Lease payments relating to renewal periods not included in operating lease commitments as of December 31, 2019	21.921.932
Lease liabilities as of January 1, 2020	614.957.182

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

v. Changes in accounting principles (continued)

Standar Lain

Other Standards

Standar berikut ini juga berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tidak mempengaruhi pelaporan keuangan konsolidasian Grup:

The following standards were also effective for the period beginning on January 1, 2020, but did not affect the consolidated financial reporting of the Group:

- Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25 Definisi Material

- Amendments to PSAK No. 1 and PSAK No. 25 Definition of Material

Amandemen tersebut memberikan definisi baru tentang material yang menyatakan, "informasi adalah material jika dihilangkan, salah disajikan, atau dikaburkan, informasi tersebut secara wajar dapat diharapkan memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang memberikan informasi tentang entitas pelapor tertentu." Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan bergantung pada sifat atau besaran informasi, baik secara individual atau dalam kombinasi dengan informasi lain, dalam konteks laporan keuangan. Kesalahan penyajian informasi bersifat material jika secara wajar diharapkan dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, juga tidak diharapkan akan berdampak pada masa depan Grup.

The amendments provide a new definition of material that states, "information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity." The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information, either individually or in combination with other information, in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of, nor is there expected to be any future impact to the Group.

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan

- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on the title of financial statements

Amendemen PSAK No. 1 merupakan penyesuaian beberapa paragraf dalam PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan yang sebelumnya tidak diadopsi dari IAS 1 Presentation of Financial Statements menjadi diadopsi. Amendemen ini membuka opsi yang memperkenankan entitas menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK No. 1. Amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, juga tidak diharapkan akan berdampak pada masa depan Grup.

The amendments to PSAK No. 1 are several paragraphs in PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements which were not previously adopted from IAS 1 Presentation of Financial Statements to be adopted. This amendment opens an option that allows entities to use report titles other than those used in PSAK No. 1. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of, nor is there expected to be any future impact to the Group.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- ISAK No. 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa

ISAK No. 36 ini memberikan penegasan atas intensi dan pertimbangan DSAK yang dicakup dalam Dasar Kesimpulan PSAK No. 73 paragraf DK02-DK10 mengenai perlakuan akuntansi atas hak atas tanah yang bersifat sekunder.

- Secara umum ISAK No. 36 ini mengatur mengenai: (1) penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya; (2) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK No. 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap termasuk ketentuan dalam PSAK No. 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan; dan (3) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK No. 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Changes in accounting principles (continued)

- *ISAK No. 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK No. 16: Fixed Assets and PSAK No. 73: Leases*

ISAK No. 36: provides confirmation of the intentions and considerations of the DSAK covered in the Basis for Conclusion PSAK No. 73 paragraphs DK02-DK10 regarding the accounting treatment of land rights secondary.

- *In general, ISAK No. 36 regulates: (1) valuation in determining the accounting treatment related to a land right that looks at the substance of the land right and not its legal form; (2) accounting treatment related to land rights in accordance with PSAK No. 16, namely if a contractual provision provides rights that in substance resemble the purchase of fixed assets, including the provisions in paragraph 58 of PSAK No. 16 which stipulates that in general, land is not depreciated; and (3) accounting treatment related to the right to land in accordance with PSAK No. 73 that is, if the substance of a right to land does not shift control over the underlying asset and only gives the right to use the underlying asset for a period of time, then the substance of the right to the land is a lease transaction.*

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Kerangka Konseptual bukanlah standar, dan tidak ada konsep yang terkandung di dalamnya yang menimpa konsep atau persyaratan dalam standar apa pun. Tujuan dari Kerangka Konseptual adalah untuk membantu pembuat standar dalam mengembangkan standar, untuk membantu pembuat mengembangkan kebijakan akuntansi yang konsisten di mana tidak ada standar yang berlaku dan untuk membantu semua pihak untuk memahami dan menafsirkan standar. Ini akan mempengaruhi entitas yang mengembangkan kebijakan akuntansi berdasarkan Kerangka Konseptual. Kerangka Konseptual yang direvisi mencakup beberapa konsep baru, definisi yang diperbarui dan kriteria pengakuan untuk aset dan liabilitas serta menjelaskan beberapa konsep penting. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

ISAK ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, juga tidak diharapkan akan berdampak pada masa depan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**v. Changes in accounting principles
(continued)**

The Conceptual Framework is not a standard, and none of the concepts contained therein override the concepts or requirements in any standard. The purpose of the Conceptual Framework is to assist the standard setters in developing standards, to help preparers develop consistent accounting policies where there is no applicable standard in place and to assist all parties to understand and interpret the standards. This will affect those entities which developed their accounting policies based on the Conceptual Framework. The revised Conceptual Framework includes some new concepts, updated definitions and recognition criteria for assets and liabilities and clarifies some important concepts. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group.

This ISAK had no impact on the consolidated financial statements of, nor is there expected to be any future impact to the Group.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK terpenuhi.

Klasifikasi Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai *lessor* atau *lessee* untuk beberapa aset tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan berdasarkan PSAK, yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewaan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK.

Classification of Leases

The Group has various lease agreements where the Group acts as lessees or lessors in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred to the lessees or retained by the Group based on PSAK, which requires the Group to make judgment and estimate of transfer of risks and rewards of ownership of the leased assets.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi adanya pelanggan yang tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit saat ini dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga (jika tersedia) dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap total piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun keuangan berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penentuan Nilai Wajar dari Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customers and the customers' current credit status based on any third-party credit reports (if available) and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount of the allowance for impairment of trade receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimations on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Determination of Fair Values of Financial Assets and Financial Liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value. The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja Lainnya

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari liabilitas pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakui langsung seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Grup percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan ekspektasi tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, di mana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of Pension Cost and Other Employee Benefits

The cost of defined benefit plan and present value of the pension obligation are determined using the *projected-unit-credit* method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are directly recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, and its underlying assumptions and long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs of and obligations for pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

Depreciation of Property and Equipment

Property and equipment are depreciated using the *straight-line* and *double-declining* methods over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 2 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Realization of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of its deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi atas penghasilan kena pajak berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang menyebabkan penentuan pajak akhirnya menjadi tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK

No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui. Grup menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik. Grup menerapkan pertimbangan signifikan dalam mengidentifikasi ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan. Karena Grup beroperasi dalam lingkungan multinasional yang kompleks, Grup menilai apakah Interpretasi berdampak pada laporan keuangan konsolidasiannya yang harus diakui sesuai dengan "ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

The forecast of taxable income is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized. The Group determines whether to consider each uncertain tax treatment separately or together with one or more other uncertain tax treatments and uses the approach that better predicts the resolution of the uncertainty. The Group applies significant judgement in identifying uncertainties over income tax treatments. Since the Group operates in a complex multinational environment, it assessed whether the Interpretation had an impact on its consolidated financial statements, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with "ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments".

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan untuk Persediaan Usang

Penyisihan untuk persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang telah diestimasi.

Estimasi Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE"). Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Grup akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Inventory Losses

Allowance for inventory losses is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred in selling them. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Estimating Allowance for Impairment on Trade Receivables

The Group estimates impairment allowance for trade receivables using simplified approach of Expected Credit Loss ("ECL"). A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Group will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang
Usaha (lanjutan)

Grup juga meneliti apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang usaha tersebut.

Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang usaha Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Estimasi atas Suku Bunga Pinjaman Inkremental
dari Suatu Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan SBPI untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Grup yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Grup menetapkan estimasi SBPI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating Allowance for Impairment on Trade
Receivables (continued)

The Group also assesses if there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade receivables, the Group estimates the allowance for impairment losses related to its trade receivables that are specifically identified as doubtful for collection. The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the trade receivables.

In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's trade receivables to the amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

Estimating the Incremental Borrowing Rate of a
Lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its IBR to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term.

The IBR therefore reflects interest the Group would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Group that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020
Kas		
Rupiah	25.164.424	39.321.612
Dolar Amerika Serikat (US\$1.006 pada tahun 2021 dan US\$1.003 pada tahun 2020)	14.659	14.190
Lain-lain	56.942	1.259.778
Total kas	25.236.026	40.595.580
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	48.301.047	23.209.269
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.191.017	6.224.500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.031.187	7.069.552
PT Bank Mega Tbk	3.913.292	5.077.651
PT Bank HSBC Indonesia	3.694.116	4.610.818
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.576.295	1.377.605
PT Bank UOB Indonesia	1.005.035	649.835
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	257.905	2.533.146
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000)	1.846.092	1.708.521
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$150.084 pada tahun 2019 dan US\$143.517 pada tahun 2020)	2.187.028	2.030.769
Lain-lain (US\$6.556 pada tahun 2021 dan US\$2.674 pada tahun 2020, masing-masing dibawah US\$1.000)	95.534	37.838
Total bank	75.098.549	54.529.504
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia	7.500.000	15.000.000
PT BPR Eka Bumi Artha	6.000.000	-
PT Bank HSBC Indonesia	7.906.128	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.000.000	-
Total deposito berjangka	22.406.128	15.000.000
Total kas dan setara kas	122.740.703	110.125.084

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the following:

Cash on hand	
Rupiah	
United States dollar (US\$1,001 in 2021 and US\$1,003 in 2020)	
Others	
Total cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank HSBC Indonesia	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Others (each below Rp1,000,000)	
United States dollar	
PT Bank Central Asia Tbk (US\$150,084 in 2021 and US\$143,517 in 2020)	
Others (US\$6,556 in 2021 and US\$2,674 in 2020, each below US\$1,000)	
Total cash in banks	
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank UOB Indonesia	
PT BPR Eka Bumi Artha	
PT Bank HSBC Indonesia	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
Total time deposits	
Total cash and cash equivalents	

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan utang.

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank-bank pihak ketiga. Bunga deposito berkisar antara 3,90% sampai dengan 4,50% dan sebesar 4,50% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

5. PIUTANG USAHA - NETO

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020
Pihak ketiga		
PT Glory Inti Sejahtera	15.324.387	13.588.652
PT Budi Berkah Podomoro	15.010.293	15.469.725
PT Sumber Alfaria Trijaya	14.806.121	12.583.152
PT Inti Cakrawala Citra	12.591.997	9.970.374
PT Indomarco Prismatama	11.594.173	17.049.126
PT Hasil Cipta Mandiri	11.581.821	11.696.119
TB Terang Bulan Jaya	11.429.379	15.213.205
CV Tetap Jaya	10.123.567	9.714.059
PT Akur Pratama	9.792.169	12.619.736
CV Surya Mitra Sejati	9.469.437	10.291.304
CV THL Plastik	8.523.314	16.550.610
PT Wililam Perkasa	8.033.869	7.576.038
PT Leandro Sukses Cemerlang	7.297.162	8.146.831
PT Kurnia Mandiri Jaya	6.836.826	8.242.824
CV Murah Keramindo	6.562.063	8.523.769
CV Satria Graha Utama	5.898.186	7.955.436
PT Win Cemerlang Distribusindo	5.485.138	9.203.277
CV Sentral Bangunan Semesta	4.624.980	14.601.702
PT Artari Langgeng Pratama	2.130.281	8.835.943
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp6.000.000)	1.417.067.836	1.406.688.698
Total - pihak ketiga	1.594.182.997	1.624.520.580
Cadangan penurunan nilai	(102.881.382)	(95.539.245)
Pihak ketiga - neto	1.491.301.615	1.528.981.335

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, no cash and cash equivalents are used as collateral for any obligation.

All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks. The interest of time deposit is ranging from 3.90% to 4.50% and at 4.50% and for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

5. TRADE RECEIVABLES - NET

The details of trade receivables by customer are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020
Third parties		
PT Glory Inti Sejahtera		
PT Budi Berkah Podomoro		
PT Sumber Alfaria Trijaya		
PT Inti Cakrawala Citra		
PT Indomarco Prismatama		
PT Hasil Cipta Mandiri		
TB Terang Bulan Jaya		
CV Tetap Jaya		
PT Akur Pratama		
CV Surya Mitra Sejati		
CV THL Plastik		
PT Wililam Perkasa		
PT Leandro Sukses Cemerlang		
PT Kurnia Mandiri Jaya		
CV Murah Keramindo		
CV Satria Graha Utama		
PT Win Cemerlang Distribusindo		
CV Sentral Bangunan Semesta		
PT Artari Langgeng Pratama		
Others (each below Rp6,000,000)		
Total - third parties		
Allowance for impairment		
Third parties - net		

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020
Pihak-pihak berelasi (Catatan 7a)		
PT Caturkarda Depo Bangunan	1.746.496	1.487.526
PT Mega Depo Indonesia	1.007.863	947.460
Total pihak-pihak berelasi	2.754.359	2.434.986

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020
Related parties (Note 7a)		
PT Caturkarda Depo Bangunan		
PT Mega Depo Indonesia		
Total related parties		

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	1.079.651.628	1.057.097.861
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	235.461.200	280.844.878
31 - 60 hari	66.914.002	63.998.880
61 - 90 hari	24.998.337	31.207.298
Lebih dari 90 hari	187.157.831	191.371.663
Total	1.594.182.998	1.624.520.580
Cadangan penurunan nilai	(102.881.382)	(95.539.245)
Pihak ketiga - neto	1.491.301.616	1.528.981.335
Pihak-pihak berelasi (Catatan 7a)		
Belum jatuh tempo	2.300.172	1.824.359
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	426.862	601.691
31 - 60 hari	27.325	8.936
Total - pihak-pihak berelasi	2.754.359	2.434.986

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The aging of the above receivables is as follows:

Third parties
Current
Overdue
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days
Total
Allowance for impairment
Third parties - net
Related parties (Note 7a)
Current
Overdue
1 - 30 days
31 - 60 days
Total - related parties

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020
Saldo awal tahun	95.539.245	35.199.912
Pencadangan selama tahun berjalan (Catatan 27)	8.240.494	67.629.853
Penghapusan piutang ragu-ragu	(898.356)	(7.290.520)
Saldo akhir tahun	102.881.383	95.539.245
Terdiri dari penurunan nilai secara:		
Individual	31.303.197	31.291.703
Kolektif	71.578.186	64.247.542
Total	102.881.383	95.539.245

The movements of the allowance for impairment of receivables are follows:

Balance at beginning of year
Provision
during the year (Note 27)
Bad debts written-off
Balance at end of year
Consists of impairment by:
Individual
Collective
Total

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71 dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk cadangan penurunan nilai secara kolektif. Di bawah ini adalah informasi tentang eksposur risiko kredit atas piutang usaha Grup pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021		31 Desember 2020 / December 31, 2020		
	Jumlah tercatat default/Carrying amount of default	Kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss	Jumlah tercatat default/Carrying amount of default	Kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss	
Individual	31.303.197	(31.303.197)	31.291.703	(31.291.703)	Individual
Kolektif :					Collective:
Belum jatuh tempo	1.079.651.628	(3.746.710)	1.048.180.954	(2.913.338)	Current
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:					Past due but not impaired:
1-30 hari	235.461.200	(2.491.254)	275.179.724	(2.812.910)	1-30 days
31-60 hari	66.914.002	(3.125.831)	64.722.603	(2.355.289)	31-60 days
61-90 hari	24.998.337	(2.582.277)	29.876.922	(1.835.314)	61-90 days
91-120 hari	19.629.638	(2.901.852)	30.504.433	(2.598.349)	91-120 days
121-150 hari	83.137.608	(30.848.156)	100.045.210	(31.784.417)	121-150 days
Lebih dari 150 hari	53.087.371	(25.882.107)	44.719.031	(19.947.925)	More than 150 days
Total	1.594.182.981	102.881.383	1.624.520.580	(95.539.245)	Total

Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai piutang di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2021, piutang usaha yang dimiliki oleh CAS sebesar Rp32.896.952 (2020: Rp35.832.787) digunakan sebagai jaminan berdasarkan perjanjian distribusi dengan PT Mulia Industrindo Tbk, pemasok utama CAS (Catatan 32b).

Pada tanggal 31 Maret 2021, piutang usaha sebesar Rp675.357.535 (2020: Rp673.256.164) digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 13 dan 19).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain adalah piutang Grup kepada pihak ketiga yang sebagian besar merupakan piutang klaim atas bonus dari pemasok dan piutang atas retur kepada pemasok.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat resiko atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

Effective on January 1, 2020, the Group adopted PSAK No. 71 in calculating expected credit loss for allowance of trade receivable by collective. Set out below is the information about the credit risk exposure on the Group's trade receivables as of March 31, 2021 and December 31, 2020:

The Group's management believes that the above allowance for impairment of receivables is sufficient to cover possible losses from the uncollectible receivables.

As of March 31, 2021, the trade receivables of CAS amounting to Rp32,896,952 (2020: Rp35,832,787) are pledged as collateral under a distribution agreement with PT Mulia Industrindo Tbk, CAS's main supplier (Note 32b).

As of March 31, 2021, trade receivables amounting to Rp675,357,535 (2019: Rp673,256,164), are pledged as collateral for short term and long-term bank loans (Notes 13 and 19).

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables represent the Group's receivables from third parties and mainly consist of claims of bonus from suppliers and receivables arising from return to supplier.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group's management believes that there is no risk of possible losses from the uncollectible receivables.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

7. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang terutama terdiri dari:

a. Penjualan neto barang dagang:

	Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/Periods ended March 31,		Persentase terhadap penjualan neto/ Percentage to net sales	
	2021	2020	2021	2020
Penjualan neto barang dagang				
PT Caturkarda Depo Bangunan	2.205.729	2.662.668	0,06%	0,09%
PT Mega Depo Indonesia	1.703.380	2.059.977	0,05%	0,07%
Total	3.909.108	4.722.646	0,12%	0,16%

*Net sales of Inventories
PT Caturkarda Depo Bangunan
PT Mega Depo Indonesia*

Total

Piutang kepada pihak-pihak berelasi yang berasal dari transaksi penjualan tersebut di atas disajikan sebagai "Piutang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

The balances of the receivables from related parties arising from the above sales transactions are shown under "Trade Receivables" in the consolidated statement of financial position (Note 5).

Penjualan kepada pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama (Catatan 25).

Sales to related parties were conducted at terms and conditions agreed with them (Note 25).

b. Pembelian neto barang dagang:

	Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/periods ended March 31,		Persentase terhadap total beban pokok penjualan barang beli putus/ Percentage to cost of direct sales	
	2021	2020	2021	2020
Pemasok				
PT Primagraha Keramindo	559.759.885	491.809.191	19,88%	19,94%
PT Kokoh Inti Arebama Tbk	14.899.337	-	0,53%	-
Total	574.659.222	491.809.191	20,41%	19,94%

*Suppliers
PT Primagraha Keramindo
PT Kokoh Inti Arebama Tbk*

Total

Utang kepada pihak berelasi yang berasal dari transaksi pembelian tersebut di atas disajikan sebagai "Utang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 14).

The balances of the payables to related party arising from the above purchase transactions are shown under "Trade Payables" in the consolidated statement of financial position (Note 14).

Pembelian dari pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama (Catatan 26).

Purchases from related party were conducted at terms and conditions agreed with them (Note 26).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

7. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Transaksi di luar usaha:

c. Non-trade transactions:

	Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/Periods ended March 31,		Presentase terhadap total beban depresiasi/ Percentage to depreciation expense	Persentase terhadap total beban sewa/ Percentage to rent expense	
	2021	2020	2021	2020	
Biaya sewa					
PT Buanatata Adisentosa (Catatan 32d)	-	600.000	-	1,08%	Rent expense PT Buanatata Adisentosa (Note 32d)
Biaya Depresiasi					Depreciation expense PT Buanatata Adisentosa (Note 32d)
PT Buanatata Adisentosa (Catatan 32d)	514.285	-	0,91%	-	
Total	514.285	600.000	1,02%	1,08%	Total

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Buanatata Adisentosa (pemegang saham) di Semanan untuk sampai dengan Juni 2023 dengan total nilai sewa sebesar Rp7.200.000 yang telah dibayar dimuka. Sejak tanggal 1 Januari 2020 transaksi sewa di atas dicatat berdasarkan PSAK No. 73, pada aset hak-guna, yang disajikan dalam akun aset tetap dan biaya depresiasi masing-masing sebesar Rp7.200.000 dan Rp514.285 untuk bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021.

The Company entered into lease agreement with PT Buanatata Adisentosa (shareholder) in Semanan for period until June 2023 with total rent amounting to Rp7,200,000 and has been prepaid. Effective on January 1, 2020 lease transaction recorded according to PSAK No. 73, as right-of-use assets presented as fixed assets and depreciation expenses amounting to Rp7,200,000 and Rp514,285, respectively for the periods ended March 31, 2021.

d. Rincian atas sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. The details of the nature of related party relationships and transactions are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/Relationship	Sifat saldo akun/transaksi/ Nature of account/transaction
1. PT Caturkarda Depo Bangunan	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Penjualan barang dagang/Sales of inventories
2. PT Mega Depo Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Penjualan barang dagang/Sales of inventories
3. PT Primagraha Keramindo	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembelian barang dagang/Purchase of inventories
4. PT Kokoh Inti Arebama Tbk	Entitas dibawah pengendalian dan/ atau pengaruh signifikan yang sama/ Entity under common and/or significant influence	Pembelian barang dagang/Purchase of inventories
5. PT Buanatata Adisentosa	Pemegang saham/ Shareholder	Sewa/Rent

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN - NETO

Persediaan terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020
Barang dagang		
Keramik	676.070.199	739.929.071
Produk sanitari	330.605.751	321.401.727
Cat	308.107.139	288.988.200
Barang produk konsumen	238.804.579	252.467.852
Peralatan rumah tangga	205.953.454	187.871.948
Alat listrik	96.773.086	91.991.681
Alat pertukangan	88.813.944	85.243.809
Kunci dan aksesoris pintu	65.534.973	63.426.335
Pipa	66.761.966	55.123.203
Perangkat keras	47.094.942	47.720.060
Bahan bangunan	42.459.344	42.476.598
Bahan-bahan kimia	28.130.306	34.490.326
Semen	22.422.317	31.408.285
Kaca dan glass block	20.875.140	20.484.637
Atap gelombang dan genteng	20.325.481	17.643.777
Partisi dan triplek	13.388.230	13.533.923
Lain-lain	45.932.606	76.488.342
Total persediaan	2.363.053.457	2.370.689.774
Barang dalam perjalanan	24.716.188	4.961.826
Penyisihan persediaan usang	(33.133.374)	(29.531.560)
Persediaan - neto	2.354.636.271	2.346.120.040

8. INVENTORIES – NET

Inventories consist of:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020
Barang dagang		
Keramik	676.070.199	739.929.071
Produk sanitari	330.605.751	321.401.727
Cat	308.107.139	288.988.200
Barang produk konsumen	238.804.579	252.467.852
Peralatan rumah tangga	205.953.454	187.871.948
Alat listrik	96.773.086	91.991.681
Alat pertukangan	88.813.944	85.243.809
Kunci dan aksesoris pintu	65.534.973	63.426.335
Pipa	66.761.966	55.123.203
Perangkat keras	47.094.942	47.720.060
Bahan bangunan	42.459.344	42.476.598
Bahan-bahan kimia	28.130.306	34.490.326
Semen	22.422.317	31.408.285
Kaca dan glass block	20.875.140	20.484.637
Atap gelombang dan genteng	20.325.481	17.643.777
Partisi dan triplek	13.388.230	13.533.923
Lain-lain	45.932.606	76.488.342
Total inventories	2.363.053.457	2.370.689.774
Goods in transit	24.716.188	4.961.826
Allowance for inventory losses	(33.133.374)	(29.531.560)
Inventories - net	2.354.636.271	2.346.120.040

Persediaan lain-lain bukan merupakan barang dagang utama yang terdiri dari kuas cat.

Inventories others is not categorized as main good for sales which is mainly consists of paint brush.

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for inventory losses are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020
Saldo awal	29.531.567	28.037.032
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	6.110.412	13.382.220
Penghapusan selama tahun berjalan	(2.508.604)	(11.887.692)
Saldo akhir	33.133.374	29.531.560

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah penyisihan persediaan usang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan usang dan nilai persediaan yang ada telah mencerminkan nilai realisasi neto.

Based on the review of the condition of inventories at the end of the year, the Group's management believes that the above allowance for inventory losses is sufficient to cover possible losses from inventories and the carrying values of inventories already reflect their net realizable values.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN – NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan keramik dan *glass block* yang dimiliki CAS, digunakan sebagai jaminan atas utang berdasarkan perjanjian distribusi dengan pemasok utama CAS, PT Mulia Industrindo Tbk (Catatan 32b).

Pada tanggal 31 Maret 2021, persediaan sebesar Rp1.458.921.707 (2020: Rp1.536.399.427) digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 13 dan 19).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan keseluruhan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.442.248.650 dan US\$5.700.000 (2020: Rp2.623.023.783 dan US\$5.600.000). Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31,2021	31 Desember 2020 /December 31,2020
Sewa	11.274.388	9.961.310
Iklan dan Promosi	3.736.684	-
Asuransi	8.868.907	1.974.883
Biaya marketing	6.772.345	9.194.119
Lain-lain	15.543.099	5.659.211
Total	46.195.424	26.789.523

Sejak tanggal 1 Januari 2020 seluruh transaksi sewa selain dari sewa dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan serta sewa atas aset bernilai rendah dicatat sesuai dengan PSAK No. 73, pada aset hak-guna yang disajikan dalam akun aset tetap. Pada tanggal 31 Desember 2019 sewa dibayar di muka merupakan transaksi sewa operasi yang terdiri dari sewa operasi jangka pendek dan bagian yang akan menjadi beban dalam satu tahun dari sewa operasi jangka panjang, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2020, sewa dibayar dimuka merupakan sewa yang memiliki jangka waktu kurang dari 12 bulan.

8. INVENTORIES – NET (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, ceramic tiles and glass block inventories owned by CAS' were used as collateral for payable under a distribution agreement with CAS' major supplier, PT Mulia Industrindo Tbk (Note 32b).

As of December 31, 2020, inventories amounting to Rp1,458,921,707 (2020: Rp1,536,399,427) are used as collateral for short-term and long-term bank loans (Notes 13 and 19).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the respective inventories of the Company and each of the Subsidiaries are covered by insurance against losses from fire, theft and other risks under blanket policies totaling Rp2.442,248,650 and US\$5,700,000 (2020: Rp2,623,023,783 and US\$5,600,000). The Group's management believes that the above coverage is sufficient to cover possible losses arising from such risks.

9. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of:

9.961.310	Lease
-	Advertising and promotion
1.974.883	Insurance
9.194.119	Marketing service fee
5.659.211	Others
26.789.523	Total

Effective on January 1, 2020, all leases transaction except lease with term less than 12 months and low-value assets recorded based on PSAK No. 73, on right-of-use assets presented as fixed assets. As of December 31, 2019 prepaid lease is operating lease transaction consists of short-term operating lease and short-term portion of long-term operating lease, meanwhile, as of December 31, 2020, prepaid lease consists of lease with term less than 12 months.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET LAINNYA

Aset lainnya terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31,2021	31 Desember 2020 /December 31,2020
Lancar:		
Uang muka pembelian persediaan	142.837.138	92.402.691
Lain-lain	7.292.739	10.153.747
Sub-total	<u>150.129.877</u>	<u>102.556.438</u>
Tidak lancar:		
Uang muka pembelian aset tetap	74.475.411	91.848.890
Aset takberwujud - neto	28.567.568	23.429.242
Uang muka sewa	-	8.028.629
Lain-lain	5.683.300	14.701.429
Sub-total	<u>108.726.279</u>	<u>138.008.190</u>
Total	<u>258.856.156</u>	<u>240.564.628</u>

Aset lancar lainnya - lain-lain terutama dari uang jaminan sewa, sedangkan aset tidak lancar lainnya - lain-lain terutama terdiri dari pembayaran biaya provisi terkait fasilitas utang bank yang belum digunakan (Catatan 13 dan 19).

10. OTHER ASSETS

Other assets consist of:

Current:
Advance for purchase of inventories
Others
Sub-total
Non-current:
Advance for purchase of property and equipment
Intangible assets - net
Rent advances
Others
Sub-total
Total

Other current assets - others mainly consisted by rent deposit, while other non-current assets - others mainly derived from payment of provision cost related to the unused bank loans facilities (Notes 13 and 19).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP - NETO

Aset tetap terdiri dari:

11. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET

Property and equipment consist of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021/ For the year ended March 31, 2021							
Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Penerapan/ effect of adoption PSAK No 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Mutasi 2021							
Biaya Perolehan							2021 Movements
Pemilikan Langsung							Acquisition Cost
Tanah	961.579.983	-	2.626.850	909.792	-	963.297.041	Direct Ownership
Bangunan	896.245.640	-	3.552.577	1.367.702	-	1.001.894.153	Land
Renovasi Bangunan Sewa	161.838.766	-	552.752	-	136.000	162.527.518	Building
Kendaraan	164.386.747	-	11.864.903	1.278.978	-	174.972.672	Leasehold Improvements
Peralatan kantor, toko dan gudang	480.435.253	-	29.903.499	246.813	-	510.091.940	Vehicles
							Office, store and warehouse equipment
Sub total	2.211.945.129	-	48.500.582	-	103.599.638	2.812.783.324	Sub total
Aset dalam Penyelesaian	159.226.198	-	46.363.304	-	(103.599.638)	101.989.864	Construction in Progress
Aset hak-guna							Right-of-use assets
Tanah dan bangunan	852.498.125	-	5.579.397	-	(11.219.564)	846.857.958	Land and Building
Kendaraan	7.383.689	-	369.988	-	-	7.753.677	Vehicles
Total Biaya Perolehan	3.683.594.401	-	100.813.270	3.803.284	(11.219.564)	3.769.384.823	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Bangunan	245.429.284	-	10.037.982	724.673	-	254.742.593	Building
Renovasi Bangunan Sewa	79.609.659	-	2.819.146	-	-	82.428.805	Leasehold Improvements
Kendaraan	122.052.145	-	3.484.959	1.234.364	-	124.302.740	Vehicles
Peralatan kantor, toko dan gudang	315.763.555	-	14.769.374	245.094	-	330.287.835	Office, store and warehouse equipment
Sub total	762.854.643	-	31.111.461	2.204.131	-	791.761.973	Sub total
Aset hak-guna							Right-of-use assets
Tanah dan bangunan	81.829.473	-	24.458.011	-	-	106.287.484	Land and Building
Kendaraan	2.384.556	-	769.132	-	-	3.153.688	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	847.068.672	-	56.338.604	2.204.131	-	90.203.145	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	2.836.525.729					2.868.181.678	Net book value
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ For the year ended December 31, 2020							
Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Penerapan/ effect of adoption PSAK No 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Mutasi 2020							
Biaya Perolehan							2020 Movements
Pemilikan Langsung							Acquisition Cost
Tanah	646.825.573	-	314.754.410	-	-	961.579.983	Direct Ownership
Bangunan	838.778.237	-	29.095.034	734.821	29.107.190	896.245.640	Land
Renovasi Bangunan Sewa	145.070.533	-	9.001.091	-	7.767.142	161.838.766	Building
Kendaraan	159.413.136	-	12.405.318	7.431.707	-	164.386.747	Leasehold Improvements
Peralatan kantor, toko dan gudang	421.857.650	(428.388)	63.285.608	4.798.070	518.453	480.435.253	Vehicles
							Office, store and warehouse equipment
Sub total	2.211.945.129	(428.388)	428.541.461	12.964.598	37.392.785	2.664.486.389	Sub total
Aset dalam Penyelesaian	96.600.524	-	100.027.835	9.376	(37.392.785)	159.226.198	Construction in Progress
Aset hak-guna							Right-of-use assets
Tanah dan bangunan	-	700.792.216	151.705.909	-	-	852.498.125	Land and Building
Kendaraan	-	7.069.115	314.574	-	-	7.383.689	Vehicles
Total Biaya Perolehan	2.308.545.653	707.432.943	680.589.779	12.973.974	-	3.683.594.401	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Bangunan	203.650.606	-	42.204.262	425.584	-	245.429.284	Building
Renovasi Bangunan Sewa	68.342.747	-	11.266.912	-	-	79.609.659	Leasehold Improvements
Kendaraan	115.886.621	-	13.137.541	6.972.017	-	122.052.145	Vehicles
Peralatan kantor, toko dan gudang	261.507.827	(160.646)	58.837.238	4.420.864	-	315.763.555	Office, store and warehouse equipment
Sub total	649.387.801	(160.646)	125.445.953	11.818.465	-	762.854.643	Sub total
Aset hak-guna							Right-of-use assets
Tanah dan bangunan	-	-	81.829.473	-	-	81.829.473	Land and Building
Kendaraan	-	160.646	2.223.910	-	-	2.384.556	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	649.387.801	-	209.499.336	11.818.465	-	847.068.672	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.659.157.852					2.836.255.729	Net book value

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

Penyusutan dibebankan kedalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam akun beban operasional (Catatan 27) sebesar Rp56.338.604 dan Rp209.499.336 untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Rincian laba penjualan aset tetap sebagai berikut (Catatan 28):

	<u>March 2021</u>	<u>December ,020</u>
Biaya perolehan	3.693.607	12.878.838
Akumulasi penyusutan	(2.094.731)	(7.527.688)
Nilai buku neto	1.598.875	1.143.073
Hasil penjualan aset tetap	9.207.064	3.713.425
Laba penjualan aset tetap	<u>7.608.188</u>	<u>2.570.352</u>

Pengurangan biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap pemilikan langsung masing-masing sebesar Rp109.677 dan Rp109.399 (2020: Rp95.136 dan Rp82.700) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, merupakan penghapusan aset tetap milik Grup.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	<u>Estimasi Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion</u>	<u>Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs</u>	<u>Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Completion Year</u>
<u>31 Maret 2021</u>			
Bangunandan renovasi bangunan sewa	25-99%	101.989.864	2022
<u>31 Desember 2020</u>			
Bangunandan renovasi bangunan sewa	25-99%	159.226.198	2021

Untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat beban bunga yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap.

**11. PROPERTY AND EQUIPMENT – NET
(continued)**

Depreciation was allocated as to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income on operating expenses account (Note 27) for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 amounting to Rp56,338,604 and 209,499,336, respectively

Detail of the gain on sale of property and equipment as follows (Note 28):

Acquisition cost
Accumulated depreciation
Net book value
Proceeds from sale of property and equipment
Gain on sale of property and equipment

Deductions to the acquisition cost and accumulated depreciation of property and equipment - direct ownership include Rp109,677 and Rp109,399 (2020: Rp95,136 and Rp82,700), respectively for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020 related to the disposal of the Group's property and equipment.

The details of construction in progress are as follows:

<u>March 31, 2021</u>
Building and leasehold improvent
<u>December 31, 2020</u>
Building and leasehold improvent

For the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, there is no borrowing cost capitalized to property and equipment.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021, aset tetap pemilikan langsung (di luar tanah) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah keseluruhan pertanggungan sebesar Rp2.028.276.126 (2020: Rp2.382.689.221). Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Surabaya, Bandung, Semarang, Manado, Medan, Lampung, Palembang, Yogyakarta, Belitung, Bekasi dan Palangkaraya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 tahun sampai dengan 30 tahun dengan jatuh tempo sampai dengan 2045. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak tertentu tersebut berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2021, aset tetap dengan total nilai buku sebesar Rp1.499.943.946. (2020: Rp1.125.689.085) digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman lainnya dan utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya (Catatan 13 dan 19).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2021, total nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan adalah sejumlah Rp2.899.534.572 (2020: Rp2.395.708.852), dimana nilai wajar tersebut lebih tinggi secara material dari nilai tercatatnya.

**11. PROPERTY AND EQUIPMENT – NET
(continued)**

As of March 31, 2021, property and equipment acquired under direct ownership (excluding land) are covered by insurance against losses from fire, damage and other risks under blanket policies for Rp2,028,276,126 (2020: Rp2,382,689,221). The Group's management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses arising from such risks.

The Company's and certain Subsidiary's land properties located in Jakarta, Tangerang, Surabaya, Bandung, Semarang, Manado, Medan, Lampung, Palembang, Yogyakarta, Belitung, Bekasi and Palangkaraya are covered by rights to use (HGB) titles with terms ranging from 20 to 30 years up to 2045. The Company's and certain Subsidiary's management believe that there is no issue with the extension of rights to use (HGB) upon their expiration because the land properties were legally obtained and supported by sufficient evidence.

As of March 31, 2021, property and equipment with total net book value amounting to Rp1,499,943,946 (2020: Rp1,125,689,085) are used as collateral to short-term and other borrowings and long-term bank loans and other borrowings (Notes 13 and 19).

Based on management's review, there were no events or changes in circumstances that have occurred that would indicate an impairment in the carrying values of the property and equipment as of March 31, 2021.

As of March 31, 2021, the total fair value of land and building amounted to Rp2,899,534,572 (2020: Rp2,395,708,852), which is materially greater than the carrying value of these assets.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset keuangan tidak lancar lainnya terutama terdiri dari deposito berjangka milik CAS (Entitas Anak) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank garansi yang diperoleh dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Catatan 32e).

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN PINJAMAN LAINNYA

Utang bank jangka pendek - neto dan pinjaman lainnya dari pihak ketiga terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 /December 31, 2020
Utang bank jangka pendek - neto		
Time loan		
PT Bank Central Asia Tbk - setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp1.748.750 pada tahun 2021 dan Rp1.748.750 pada tahun 2020	880.857.730	894.836.397
Kredit rekening koran		
PT Bank Central Asia Tbk - setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp37.500 pada tahun 2021 dan Rp37.500 pada tahun 2020	60.883.099	69.468.847
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp0 pada tahun 2021 dan Rp0 pada tahun 2020	45.474.640	57.722.781
PT Bank HSBC Indonesia - setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp0 pada tahun 2021 dan Rp0 pada tahun 2020	-	2.317.760
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.995.308	4.995.308

12. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

Other non-current financial assets mainly consist of time deposits owned by CAS (a Subsidiary) which are used as collateral for a bank guarantee facility obtained from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Note 32e).

13. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER BORROWINGS

Short-term bank loans - net and other borrowings from third parties consist of:

	Short-term bank loans - net
Time loans	
PT Bank Central Asia Tbk - net of unamortized transaction amounting to Rp1,748,750 in 2021 and Rp1,748,750 in 2020	
Bank overdrafts	
PT Bank Central Asia Tbk - net of unamortized transaction cost amounting to Rp37,500 in 2021 and Rp37,500 in 2020	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - net of unamortized transaction cost amounting to Rp0 in 2021 and Rp0 in 2020	
PT Bank HSBC Indonesia - net of unamortized transaction cost amounting to Rp0 in 2021 and Rp0 in 2020	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

Utang bank jangka pendek - neto dan pinjaman lainnya dari pihak ketiga terdiri dari (lanjutan):

Utang bank jangka pendek - neto

Kredit modal kerja

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 63.983.894

Pinjaman akseptasi

PT Bank HSBC Indonesia -
setelah dikurangi dengan biaya
transaksi yang belum diamortisasi
sebesar Rp250.000 pada
tahun 2020 dan tahun 2019 99.763.486

Trust receive

PT Bank HSBC Indonesia 1.435.461
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 2.273.605

Pinjaman lainnya

Rupiah

PT Bank Jasa Jakarta 1.697.648
PT Dipo Star Finance 4.992.536
PT Indomobil Finance Indonesia 2.155.417

**Total utang bank jangka pendek - neto
dan pinjaman lainnya**

1.178.512.824

**13. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

Short-term bank loans - net and other borrowings from third parties consist of (continued):

Short-term bank loans - net

Working capital loan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Demand loans

PT Bank HSBC Indonesia -
net of unamortized
transaction cost amounting to
Rp250,000 in 2020 and 2019 99.747.989

Trust receive

PT Bank HSBC Indonesia 2.588.916
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 10.888.848

Other borrowings

Rupiah

PT Bank Jasa Jakarta 2.970.980
PT Dipo Star Finance 1.185.792
PT Indomobil Finance Indonesia -

**Total short-term bank loans - net
and other borrowings**

1.166.707.512

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**13. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

a. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

a. Time Loan

a. Time Loans

1. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) 1 dan 2 yang digunakan untuk: (1) mendanai pelunasan pinjaman Perusahaan dari bank sindikasi (*tranche B*) dan (2) pembelian barang konsumsi dari PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (pemasok) dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp205.000.000 dan Rp30.000.000. Melalui akta notaris Arnasya A. Pattinama, S.H. No. 14 tanggal 14 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas TL 3 dengan pagu kredit sebesar Rp80.000.000. Pagu fasilitas kredit TL 2 telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir menjadi sebesar Rp377.000.000 yang diaktakan dalam akta notaris Arnasya A. Pattinama, S.H. No. 24 tanggal 9 Oktober 2017. Pagu fasilitas kredit TL 2 tersebut, dapat dialihkan menjadi fasilitas pendanaan distributor. Pada tanggal 31 Maret 2021, tidak ada pagu fasilitas TL 2 yang dialihkan. Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN. No. 97 tanggal 19 November 2020, jatuh tempo ketiga TL tersebut adalah pada 11 Juni 2021. Pinjaman TL dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 7,75% dan berkisar antara 7,75% sampai dengan 9,00% untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

1. The Company obtained Time Loans (TL) 1 and 2 credit facilities which were used to: (1) refinance the Company's loan from syndicated banks (*tranche B*) and (2) purchase consumer goods from PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (supplier) with maximum amounts of Rp205,000,000 and Rp30,000,000, respectively. Based on notarial deed No. 14 of Arnasya A. Pattinama, S.H. dated October 14, 2016, The Company received the TL 3 credit facility with maximum amount of Rp80,000,000. The total maximum amount of TL 2 has changed several times, the latest of which based on notarial deed No. 24 of Arnasya A. Pattinama, S.H. dated October 9, 2017, was to increase it to become Rp377,000,000. The total maximum amount for TL 2 credit facilities including transferable plafond for distributor financing facility. As of March 31, 2021 the distributor financing facility has not been transferred. Based on notarial deed No. 97 of Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN dated November 19, 2020, the maturity dates of all TLs are on June 11, 2021. The loans from the TL facilities are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA and bore interest at the annual rates 7.75% and ranging from 7.75% to 9.00% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively. Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

a. PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (lanjutan)

a. Time Loan (lanjutan)

2. CMSS memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) dengan pagu kredit sebesar Rp15.000.000, yang digunakan untuk mendanai pelunasan pinjaman CMSS dari PT Bank UOB Indonesia. Pagu kredit TL telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir menjadi sebesar Rp410.000.000 yang diaktakan dalam akta notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM, M.KN. No. 99 tanggal 19 November 2020. Jatuh tempo TL tersebut adalah pada tanggal 11 Juni 2021. Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 7,75% dan berkisar antara 7,75% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CMSS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

3. CSAN memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) dengan pagu kredit sebesar Rp20.000.000, yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Fasilitas pinjaman tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir yang dibuat pada tahun 2020 mengenai peningkatan pagu kredit untuk CSAN menjadi sebesar Rp110.000.000. Jatuh tempo hutang TL tersebut adalah pada tanggal 11 Juni 2021. Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang sebesar 7,75% dan berkisar antara 7,75% sampai dengan 9,00% untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

**13. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

a. PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (continued)

a. Time Loans (continued)

2. CMSS obtained *Time Loan* (TL) credit facilities with total maximum amount of Rp15,000,000, which were used to refinance CMSS's loan from PT Bank UOB Indonesia. The maximum amount of the TL facilities has changed several times, the latest of which based on notarial deed No. 99 of Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM, M.KN. dated November 19, 2020. was to increase it to become Rp410,000,000. The maturity date of the TL is on June 11, 2021. The loans are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA and bore interest at the annual rates 7.75% and ranging from 7.75% to 9.00% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively. Under the terms of the loan agreement, CMSS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

3. CSAN obtained *Time Loan* (TL) credit facilities with maximum amount of Rp20,000,000, which were used to finance its working capital. These facilities were amended several times with the latest amendment being made in 2020, concerning the increase of the maximum amount of the facility for CSAN to become Rp110,000,000. The maturity date of the TL loans is on June 11, 2021. The loans are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA and bore interest at the annual rates 7.75% and ranging from 7.75% to 9.00% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

a. PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (lanjutan)

a. Time Loan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CSAN diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

4. CALS memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) dengan pagu kredit sebesar Rp8.000.000, yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Jatuh tempo hutang TL tersebut adalah pada tanggal 9 Maret 2021 (Catatan 36b). Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang sebesar 7,75% dan berkisar antara 7,75% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CALS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

**13. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

a. PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (continued)

a. Time Loans (continued)

Under the terms of the loan agreement, CSAN is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

4. CALS obtained *Time Loan* (TL) credit facilities with maximum amount of Rp8,000,000, which were used to finance its working capital. The maturity date of the TL loans is on March 9, 2021 (Note 36b). The loans are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA and bore interest at the annual rates 7.75% and ranging from 7.75% to 9.00% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Under the terms of the loan agreement, CALS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

a. PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (lanjutan)

b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi

1. CALS memperoleh fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp5.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Fasilitas rekening koran tersebut telah mengalami peningkatan pagu kredit menjadi sebesar Rp17.000.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas kredit rekening koran ini adalah 9 Maret 2021 (Catatan 36b). Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan yang dimiliki oleh CALS (Catatan 5 dan 8) dan tanah berikut bangunan yang dimiliki oleh Tn. Budyanto Totong dan Tn. Simonardi S. (pihak-pihak berelasi). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 7,75% dan berkisar antara 7,75% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CALS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

2. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp18.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dengan jatuh tempo sampai dengan tanggal 11 Juni 2021. Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 11), dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Janty dan Ny. Lily Suryana Setiawan (pihak-pihak berelasi); dan (ii) piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan, CMSS, dan CSAN (Catatan 5 dan 8). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 7,75% dan berkisar antara 7,75% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

**13. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

a. PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (continued)

b. Bank Overdraft and Demand Loan

1. CALS obtained bank overdraft loan facilities with maximum amounts of Rp5,000,000, respectively, which were used to finance its working capital. The maximum amount of the overdraft credit facility has been amended to become Rp17,000,000. The maturity date of this loan is on March 9, 2021 (Note 36b). This loan is collateralized by CALS's trade receivables and inventories (Notes 5 and 8) and land and building owned by Mr. Budyanto Totong and Mr. Simonardi S. (related parties). The loan bore interest at the annual rates of 7.75% and ranging from 7.75% to 9.00% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Under the terms of the loan agreement, CALS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2020, all of these

2. The Company obtained a bank overdraft credit facility with a maximum amount of Rp18,000,000, which was used to finance the Company's working capital with maturity date up to June 11, 2021. The loan is collateralized by: (i) land and buildings owned by the Company and CMSS (Note 11), and by Mr. Budyanto Totong, Mr. Darmawan Putra Totong, Mr. Totong Kurniawan, Mrs. Janty and Mrs. Lily Suryana Setiawan (related parties); and (ii) trade receivables and inventories owned by the Company, CMSS, and CSAN (Notes 5 and 8). The loan bore interest at the annual rates 7.75% and ranging from 7.75% to 9.00% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

a. PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (lanjutan)

**b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

3. CMSS dan MBI memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp36.000.000 dan Rp1.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja CMSS dan MBI. Fasilitas pinjaman tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir yang dibuat pada tanggal 19 November 2020 mengenai perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman sampai dengan tanggal 11 Juni 2021, sedangkan jatuh tempo pinjaman rekening koran milik MBI tidak diperpanjang lagi sejak tanggal 31 Desember 2013 dan tidak ada saldo terhutang dari pinjaman ini karena telah dilunasi seluruhnya pada tanggal jatuh temponya.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 11), dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Janty dan Ny. Lily Suryana Setiawan (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan, CMSS, dan CSAN (Catatan 5 dan 8).

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 7,75% dan berkisar antara 7,75% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

**13. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

a. PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (continued)

b. Bank Overdraft and Demand Loan (continued)

Based on the credit facility agreements, the Company is required to comply with certain conditions, such as maintaining certain financial ratios.

3. CMSS and MBI obtained bank overdraft credit facilities with maximum amounts of Rp36,000,000 and Rp1,000,000, respectively. The facilities were used to finance CMSS's and MBI's working capital. These facilities were amended several times with the latest amendment being made on November 19, 2020, concerning the extension of the maturity date until June 11, 2021, while the maturity date of the overdraft credit facility owned by MBI had not been extended as of December 31, 2013 and no loan remained outstanding as the last loan was already fully paid on its maturity date.

The loans are collateralized by: (i) land and buildings owned by the Company and CMSS (Note 11), and by Mr. Budyanto Totong, Mr. Darmawan Putra Totong, Mr. Totong Kurniawan, Mrs. Janty and Mrs. Lily Suryana Setiawan (related parties); (ii) trade receivables and inventories owned by the Company, CMSS, and CSAN (Notes 5 and 8).

The loan bore interest at the annual rates 7.75% and ranging from 7.75% to 9.00% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

a. PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (lanjutan)

**b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi
(lanjutan)**

4. CSAN memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp3.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Pada tahun 2018, pagu fasilitas kredit rekening koran berubah menjadi Rp20.000.000. Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 11), dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Lily Suryana Setiawan dan Ny. Janty (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang usaha dan persediaan yang dimiliki Perusahaan (Catatan 5 dan 8). Jatuh tempo pinjaman kredit rekening koran adalah tanggal 11 Juni 2021. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 7,75% dan berkisar antara 7,75% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CSAN diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

**13. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

a. PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (continued)

b. Bank Overdraft and Demand Loan (continued)

4. CSAN obtained an overdraft credit facility with a maximum amount of Rp3,000,000, which was used to finance its working capital. In 2018, the maximum amount of the bank overdraft facility was amended to become Rp20,000,000. The loan is collateralized by: (i) land and buildings owned by the Company and CMSS (Note 11), and by Mr. Budyanto Totong, Mr. Darmawan Putra Totong, Mr. Totong Kurniawan, Mrs. Lily Suryana Setiawan and Mrs. Janty (related parties); (ii) trade receivables and inventories owned by the Company (Notes 5 and 8). The maturity date of the overdraft credit facilities is on June 11, 2021. The loan bore interest at annual rates at 7.75% and ranging from 7.75% to 9.00% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Under the terms of the loan agreement, CSAN is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

a. PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (lanjutan)

**b. Kredit Rekening Koran dan Akseptasi
(lanjutan)**

5. Pada tahun 2017, MHS memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp15.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Fasilitas ini dijamin dengan bangunan milik MHS (Catatan 11). Jatuh tempo pinjaman kredit rekening koran adalah tanggal 26 Mei 2021. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 7,75% dan berkisar antara 7,75% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Danamon”)

1. Perusahaan mendapat fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp5.000.000 yang digunakan sebagai modal kerja. Pada tahun 2012, Perusahaan dan Danamon setuju untuk mengubah fasilitas kredit berjangka menjadi fasilitas kredit rekening koran, sehingga total pagu fasilitas kredit rekening koran menjadi Rp10.000.000. Jatuh tempo fasilitas rekening koran ini adalah tanggal 13 Agustus 2013. Jatuh tempo fasilitas pinjaman tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pinjaman tersebut jatuh tempo pada 13 Agustus 2020. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha serta tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 5 dan 11). Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 9,75% sampai dengan 11,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Pada tahun 2020, pinjaman ini tidak diperpanjang lagi.

**13. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

**a. PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”)
(continued)**

**b Bank Overdraft and Demand Loan
(continued)**

5. In 2017, MHS obtained an overdraft credit facility with a maximum amount of Rp15,000,000, which was used to finance its working capital. This loan is secured by building owned by MHS (Note 11). The maturity date of the overdraft credit facilities is on May 26, 2020. This facility bore annual interest at 7.75% and ranging from 7.75% to 9.00% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

**b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk
(“Danamon”)**

1. The Company obtained a bank overdraft credit facility with maximum amount of Rp5,000,000 for use in financing the Company's working capital. In 2012, the Company and Danamon agreed to amend the time loan credit facility to become an overdraft credit facility, thus the maximum amount of the bank overdraft credit facility was amended to become Rp10,000,000. The maturity date of this loan was on August 13, 2013. The maturity date of this loan has been extended for several times, with the latest extension until August 13, 2020. The loan is collateralized by the Company's trade receivables also land and building of the Company (Notes 5 and 11). This loan bore interest at the annual rates ranging from 9.75% to 11.00% for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively. In 2020, this facility is not extended.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**13. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

**b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")
(lanjutan)**

**b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk
("Danamon") (continued)**

2. Pada tanggal 8 November 2016, CSAN mendapat fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp49.000.000 yang digunakan sebagai modal kerja. Pada tahun 2020, pagu kredit ditambah menjadi Rp135.000.000. Jatuh tempo fasilitas rekening koran ini adalah tanggal 4 Mei 2021. Pinjaman tersebut dijamin dengan (i) tanah dan bangunan milik Perusahaan dan (Catatan 11) (ii) piutang usaha dan persediaan milik CSAN (Catatan 5 dan 8). Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 9% dan 9,50 % masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CSAN diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

2. On November 8, 2016, CSAN obtained a bank overdraft credit facility with maximum amount of Rp49,000,000 for use in working capital. In 2020, the maximum amount is amended become Rp135,000,000. The maturity date of this loan was on May 4, 2021. The loan is collateralized by (i) land and building owned by the Company (Note 11) and (ii) trade receivables and inventories owned by CSAN (Notes 5 and 8). This loan bore interest at the annual rates at 9% and 9.50% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively. Under the terms of the loan agreement, CSAN is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

1. KKS memperoleh fasilitas kredit rekening koran, KMK valas dan *trust receive* dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp5.000.000, US\$2.000.000 dan US\$4.000.000. Pada tahun 2016, pagu fasilitas KMK valas dan *trust receive* berubah menjadi US\$1.500.000 dan US\$3.000.000. Pada tahun 2018, pagu fasilitas KMK valas diubah menjadi Rp20.000.000. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 20 April 2021 (Catatan 36d). Pinjaman ini dijamin dengan beberapa tanah berikut bangunan di atasnya milik Perusahaan, piutang usaha dan persediaan barang dagang milik KKS (Catatan 5, 8 dan 11). Pinjaman kredit rekening koran, KMK valas dan *trust receive* dikenakan bunga tahunan berkisar antara 9,25% sampai dengan 11,00% masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

1. KKS obtained bank overdraft, valas working capital credit (KMK valas) and *trust receive* facilities with maximum amounts of Rp5,000,000, US\$2,000,000 and US\$4,000,000, respectively. In 2016, the maximum amounts of the working capital and *trust receive* credit facility were amended to become US\$1,500,000 and US\$3,000,000. In 2018, the maximum amounts of the working capital credit facility were amended to become Rp20,000,000. These facilities are available up to April 20, 2021 (Note 36d). The loans are collateralized by the Company's parcels of land and the buildings thereon, trade receivables and inventories owned by KKS (Notes 5, 8 and 11). The overdraft, KMK valas and *trust receive* facilities bore interest ranging from 9.25% to 11.00% for the periods ended March 31, 2021 December 31, 2020 respectively.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, KKS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

2. Berdasarkan akta notaris Imelda Nur Pane S.H., No. 12 dan No.13 tanggal 6 Februari 2019, Perusahaan mendapatkan perjanjian fasilitas kredit rekening koran, kredit modal kerja (KMK) dan *treasury line* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama satu tahun sejak akta ditandatangani yaitu jatuh tempo pada 6 Februari 2020 (Catatan 36a). Fasilitas pinjaman tersebut telah mengalami perubahan terakhir yang dibuat pada tanggal 4 Februari 2020 mengenai perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman sampai dengan tanggal 5 Februari 2021. Pagu kredit yang diberikan untuk fasilitas kredit rekening koran, KMK dan *treasury line* masing-masing sebesar Rp10.000.000, Rp180.000.000 dan US\$5.000.000. Pagu fasilitas KMK, termasuk fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) untuk keperluan pendanaan penerbitan L/C sebesar Rp60.000.000. Fasilitas kredit ini dijamin dengan beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 11) dan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan (Catatan 5 dan 8). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 8,5% sampai dengan 8,75% dan berkisar antara 8,75% sampai dengan 9,00% masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

**13. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

**c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
(continued)**

Under the terms of the loan agreement, KKS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

2. *Based on Notarial Deed under Imelda Nur Pane S.H., No. 12 and 13 dated February 6, 2019, Company entered loan agreement for overdraft credit, working capital loan (KMK) and treasury line facilities with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for financing Company's working capital. This loan agreement valid for a year until February 6, 2020 (Note 36a). This facilities was amended with the latest amendment being made on February 4, 2020, concerning the extension of the maturity date until February 5, 2021. The maximum amount of withdrawal for overdraft credit, KMK and treasury line are Rp10,000,000, Rp180,000,000, and US\$5,000,000, respectively. The maximum amount of KMK facilities includes Non Cash Loan (NCL) facility for L/C issuance amounting to Rp60,000,000. The loan is colaterized by land and building owned by the Company (Note 11), and trade receivable and inventories owned by the Company (Notes 5 and 8). The loan bore interest ranging from 8.5% to 8.75% and ranging from 8.75% to 9.00% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.*

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**13. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

**c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
(lanjutan)**

**c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

d. PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

d. PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

1. Berdasarkan perjanjian kredit JAK/190620/U/1910331 tanggal 15 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman akseptasi dengan pagu kredit sebesar Rp100.000.000. Fasilitas ini telah mengalami perubahan yang dibuat pada tanggal 10 Desember 2020 mengenai perpanjangan tanggal jatuh tempo fasilitas sampai dengan 15 November 2021. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pembelian barang dagang dari supplier.

1. *Based on loan agreement JAK/190620/U/1910331 dated November 15, 2019, the Company obtained demand loan credit facilities with maximum amount of Rp100,000,000. This facility was amended on December 10, 2020, concerning the extension of the maturity date until November 15, 2021. This facility obtained to financing the Company working capital on purchasing merchandise from supplier.*

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan barang dagangan milik Perusahaan (Catatan 5 dan 8). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 7,2% sampai dan 7,20% sampai dengan 8,49% masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

The loans from the facilities are collateralized trade receivables and inventories owned by the Company (Notes 5 and 8). The loan bore interest at the annual rates 7.20% and ranging from 7.20% to 8.49% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

2. KKS memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dan *trust receive* dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp15.550.000 dan US\$10.000.000. Pada tahun 2020, pagu fasilitas pinjaman rekening koran dan *trust receive* berubah masing-masing menjadi Rp3.000.000 dan US\$1.450.000. KKS juga memperoleh fasilitas akseptasi yang pagunya digabungkan dengan *trust receive*. Jatuh tempo fasilitas kredit tersebut adalah pada tanggal 30 Juni 2021. Pinjaman tersebut dijamin dengan sebidang tanah milik KKS, piutang usaha dan persediaan barang dagangan milik KKS (Catatan 5 dan 11). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat

2. *KKS obtained bank overdraft and trust receive facilities with maximum amounts of Rp15,550,000 and US\$10,000,000, respectively. In 2015, the maximum amounts of the bank overdraft and trust receive credit facility were amended to become Rp3,000,000 and US\$1,450,000, respectively. KKS also has facility demand loan which plafond combined with trust receive. All of the facilities are available up to June 30, 2021. The loans are collateralized by land owned by KKS, trade receivables and inventories owned by KKS (Notes 5*

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**13. SHORT TERM BANK LOANS NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

d. PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") (lanjutan)

d. PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

suku bunga tahunan 9% dan yang antara 9,00% sampai dengan 10,00% masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

and 11). The loans bore interest at the annual rates 9% and ranging from 9.00% to 10.00% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020 respectively.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, KKS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Under the terms of the loan agreement, KKS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

3. ETI mendapat fasilitas pinjaman akseptasi dengan pagu kredit sebesar Rp5.000.000 yang digunakan sebagai pembayaran kepada pemasok. Pada tahun 2016, pagu kredit ditingkatkan menjadi Rp15.000.000. Jatuh tempo fasilitas kredit tersebut adalah pada tanggal 7 April 2021. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik ETI (Catatan 5 dan 8) dan pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 8,25% sampai dengan 8,49% masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

3. ETI obtained a demand loan facility with maximum amount of Rp5,000,000 for use to finance the Company's accounts payable to suppliers. In 2016, the maximum amount of the demand loan facility was increased to Rp15,000,000. The facilities is available up to June 30, 2020. The loan is collateralized by ETI's trade receivables and inventories (Notes 5 and 8) and the loan bore interest at the annual rates 8.25% and at 8.49% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, ETI diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Under the terms of the loan agreement, ETI is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

e. PT Bank Jasa Jakarta

e. PT Bank Jasa Jakarta

Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp3.645.200 dan pada tahun 2020 Perusahaan memperoleh fasilitas untuk perolehan aset tetap sebesar Rp5.093.200. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 12 bulan sampai dengan bulan Agustus 2021.

On 2019, the Company obtained consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp3,645,200 and in 2020 the company obtained credit facility totaling to Rp5,093,200. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period of 12 months until August 2021. As of December 31, 2020.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

f. PT Dipo Star Finance

Pada tahun 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp1.464.000. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 12 bulan sampai dengan bulan Juli 2021.

Pada tahun 2019, CMSS memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp695.000 dan pada tahun 2020, CMSS memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp224.250 yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 6 bulan sampai dengan bulan Januari 2021.

Pada tahun 2020, CHS memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp793.650 yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 11 bulan sampai dengan bulan Februari 2021.

**13. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

f. PT Dipo Star Finance

On 2020, the Company obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp1,464,000. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period of 12 months until July 2021.

On 2019, a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp695,000 and on 2020, CMSS obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp224,250. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period of 6 months until January 2021.

On 2020, CHS obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp793,650. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period of 11 months until February 2021.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

g. PT Dipo Star Finance (lanjutan)

Pada tahun 2020, MHS memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp202.998 yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 1 bulan sampai dengan bulan Januari 2021.

**13. SHORT-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

g. PT Dipo Star Finance (continued)

On 2020, MHS obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp202,998. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period of 11 months until January 2021.

14. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari:

14. TRADE PAYABLES

The details of trade payables are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT The Univenus	153.924.872	92.060.637	PT The Univenus
PT Cipta Mortar Utama	79.317.041	86.613.340	PT Cipta Mortar Utama
PT Jui Shin Indonesia	74.230.122	31.981.325	PT Jui Shin Indonesia
PT Mowilex Indonesia	74.150.105	93.398.849	PT Mowilex Indonesia
PT Softex Indonesia	73.290.639	74.264.496	PT Softex Indonesia
PT Dekoramik Perdana	39.650.627	40.740.522	PT Dekoramik Perdana
PT American Standard Indonesia	39.047.336	41.296.234	PT American Standard Indonesia
PT Eka Gunatama Mandiri	38.712.084	38.695.121	PT Eka Gunatama Mandiri
PT Propan Raya	38.179.135	33.548.925	PT Propan Raya
PT Jotun Indonesia	36.254.405	36.766.388	PT Jotun Indonesia
PT Johnson and Johnson	33.714.202	17.205.195	PT Johnson and Johnson
PT Mulia Industrindo Tbk	28.230.493	22.195.535	PT Mulia Industrindo Tbk
PT Nipsea Raya	27.606.627	23.269.696	PT Nipsea Raya
PT ICI Paints Indonesia	27.137.820	39.918.464	PT ICI Paints Indonesia
PT Surya Pertiwi Tbk	23.816.275	33.324.080	PT Surya Pertiwi Tbk
PT Keramik Diamond Industries	22.227.933	25.033.464	PT Keramik Diamond Industries
PT Enseval Putra Megatrading Tbk	19.844.416	20.940.859	PT Enseval Putra Megatrading Tbk
PT Knauf Gypsum Indonesia	17.013.551	20.648.923	PT Knauf Gypsum Indonesia
PT Satya Langgeng Sentosa	13.595.928	23.163.655	PT Satya Langgeng Sentosa
PT Tirtakencana Tatawarna	11.865.164	23.879.287	PT Tirtakencana Tatawarna
PT Ace Oldfields	11.586.711	27.807.430	PT Ace Oldfields
PT Paloma Hardware	5.296.359	21.489.970	PT Paloma Hardware
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp20.000.000)	820.399.037	843.496.921	Others (each below Rp20,000,000)

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA (lanjutan)

14. TRADE PAYABLES (continued)

Utang usaha terdiri dari: (lanjutan)

The details of trade payables are as follows:
(continued)

	31 Maret 2021/ March 31,2021	31 Desember 2020 /December 31,2020	
Dolar Amerika Serikat			<i>United States dollar</i>
Yoto Import & Export Co. Ltd. (US\$1.883.588 pada tahun 2020 dan US\$1.742.887 pada tahun 2019)	10.147.151	26.568.009	<i>Yoto Import & Export Co. Ltd. (US\$1,883,588 in 2020 and US\$1,742,887 in 2019)</i>
Mitsui & Co. Ltd (US\$703.100 pada tahun 2020 dan US\$2.012.935 pada tahun 2019)	17.273.649	9.917.233	<i>Mitsui & Co. Ltd. (US\$703,100 in 2020 and US\$2,012,935 in 2019)</i>
Mitsui & Co. Plastic Ltd. (US\$657.129 pada tahun 2020)	10.142.730	9.268.811	<i>Mitsui & Co. Plastic Ltd. (US\$657,129 in 2020)</i>
Foshan Happy House Building Materials Co. Ltd. (US\$226.492 pada tahun 2020)	-	3.194.664	<i>Foshan Happy House Building Materials Co. Ltd. US\$226,492 in 2020)</i>
Lain-lain (US\$1.382.673 pada tahun 2020 dan US\$1.392.947 pada tahun 2019, masing-masing dibawah US\$250,000)	27.939.091	19.857.847	<i>Others (US\$1,382,673 in 2020 and US\$1,392,947 in 2019, each below US\$250,000)</i>
Euro			<i>Euro</i>
Aceites Guadalentin SL (EUR43.183 pada tahun 2019)	-	-	<i>Aceites Guadalentin SL (EUR43,183 in 2019)</i>
Sel Dis Ticaret Ve Kimya Sanayi A.S (EUR16.094 pada tahun 2019)	-	-	<i>Sel Dis Ticaret Ve Kimya Sanayi A.S (EUR16,094 in 2019)</i>
CNY			<i>CNY</i>
Yoto Import & Export Co. Ltd. (CNY39.654.164 pada tahun 2020 dan CNY55.410.028 pada tahun 2019)	4.802.864	85.692.647	<i>Yoto Import & Export Co. Ltd. (CNY39,654,164 in 2020 and CNY55,410,028 in 2019)</i>
Foshan Smart Ceramics Co.Ltd. Foshan Happy House Building Materials Co. Ltd. (CNY28.797.653 pada tahun 2020 dan CNY50.093.480 pada tahun 2019)	69.623.069	-	<i>Foshan Smart Ceramics Co.Ltd. Foshan Happy House Building Materials Co. Ltd. (CNY28,797,653 in 2020 and CNY50,093,480 in 2019)</i>
Foshan Sincere Building Materials Co. Ltd. (CNY11.068.566 pada tahun 2020 dan CNY30.750.039 pada tahun 2019)	36.915.581	62.231.728	<i>Foshan Sincere Building Building Materials Co. Ltd. (CNY11,068,566 in 2020 and CNY30,750,039 in 2019)</i>
Lain-lain (CNY788.155 pada tahun 2020 dan CNY419.858 pada tahun 2019 masing-masing dibawah CNY1.000.000)	34.098.618	23.919.171	<i>Others (CNY788,155 in 2020 and CNY419,858 in 2020, each below CNY1.000.000)</i>
JPY			<i>JPY</i>
Kyocera Industrial Tools Corporation (JPY2.853.485 pada tahun 2020)	2.555.389	3.610.959	<i>Kyocera Industrial Tools Corporation (JPY2,853,485 in 2020)</i>
Total - pihak ketiga	1.922.589.022	1.956.388.459	Total - third parties

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha terdiri dari: (lanjutan)

	31 Maret 2021/ March 31,2021	31 Desember 2020 /December 31,2020
Pihak berelasi (Catatan 7b)		
Rupiah		
PT Primagraha Keramindo	597.172.917	577.258.481
PT Kokoh Inti Arebama	13.546.314	18.732.024
	610.719.231	595.990.505

*Related parties (Note 7b)
Rupiah
PT Primagraha Keramindo
PT Kokoh Inti Arebama*

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31,2021	31 Desember 2020 /December 31,2020
Pihak ketiga		
Belum Jatuh tempo	1.487.599.772	1.647.304.755
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	138.155.002	153.171.956
31 - 60 hari	75.873.280	58.549.010
61 - 90 hari	24.064.543	12.641.091
Lebih dari 90 hari	196.896.425	84.721.647
Total - pihak ketiga	1.922.589.022	1.956.388.459
Pihak berelasi (Catatan 7b)		
Belum Jatuh tempo	420.980.893	413.175.392
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	95.014.405	86.734.996
31 - 60 hari	39.721.599	54.321.037
61 - 90 hari	10.917.859	6.991.502
Lebih dari 90 hari	44.084.475	34.767.578
Total - pihak berelasi	610.719.231	595.990.505

The aging of above payables is as follows:

*Third parties
Current
Overdue
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days*

Total - third parties

*Related parties (Note 7b)
Current
Overdue
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days*

Total - related party

15. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Utang lain-lain pihak ketiga terutama terdiri dari sewa diterima di muka dari pihak ketiga, hadiah, pembelian aset tetap, uang muka pelanggan, dan jaminan sewa.

15. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

Third party other payables consist mainly of unearned rent from third parties, rewards, property and equipment acquisition, advance from customers, and security deposit.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN

- a. Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31,2021	31 Desember 2020 /December 31,2020	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan Pasal 21	13.338	30.728	Income tax Article 21
Pajak Pertambahan Nilai	25.840.195	17.703.568	Value Added Tax
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan Pasal 21	-	-	Income tax Article 21
Pajak Pertambahan Nilai	22.384.781	24.061.134	Value Added Tax
Total	48.238.314	41.795.430	Total

Pajak pertambahan nilai (PPN) milik Grup merupakan PPN Masukan yang belum diterima faktur pajaknya dan akan dikreditkan pada masa berikutnya.

The Group's value added tax (VAT) is a VAT in which tax invoices are not yet received and will be credited in next period.

- b. Pada tanggal 31 Maret 2021, saldo estimasi tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebesar Rp 160.410.302 (31 Des 2020: Rp158.866.012).

- b. On March 31, 2021, the balance of claims for income tax refund of the Group amounted to Rp160,410,302 (Dec 31 2020: Rp158,866,012).

- c. Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31,2021	31 Desember 2020 /December 31,2020	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	1.309.025	1.965.092	Article 21
Pasal 23	508.914	668.890	Article 23
Pasal 29	2.419.660	-	Article 25
Pasal 4 (2)	-	90.000	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	-	5.391.066	Value Added Tax
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income Tax
Pasal 21	654.911	1.546.884	Article 21
Pasal 23	2.436.640	602.023	Article 23
Pasal 4 (2)	-	1.647.793	Article 4 (2)
Pasal 25	1.184.541	438.177	Article 25
Pasal 29	5.910.532	2.749.164	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	-	6.813.236	Value Added Tax
Total	14.424.223	21.912.325	Total

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

- d. The reconciliation between income before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the Company's estimated taxable income is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,		
	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	91.721.635	28.411.432	Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(65.732.627)	(25.955.882)	Income before income tax of the Subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	25.989.008	2.455.551	Income before income tax of the Company
Beda waktu:			Temporary differences:
Imbalan kerja karyawan - neto	5.220.000	5.220.000	Provision for employee benefits - net
Penyisihan persediaan usang	3.603.887	2.345.573	Provision for inventory losses
Aset-hak-guna	939.930	-	Right-of-use assets
Penghapusan piutang tak tertagih	-	1.023.838	Write off bad debt
Penyusutan	(644.119)	(1.777.842)	Depreciation
Beda tetap:			Permanent differences:
Biaya pencadangan piutang usaha	3.278.588	-	Allowance for trade receivables
Representasi dan jamuan	345.727	446.122	Representation and entertainment
Penyusutan	93.203	110.446	Depreciation
Lain-lain	-	2.508.180	Others
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			Gain on sale of
Pendapatan sewa	(948.051)	(848.061)	Income already subjected to final tax:
Pendapatan bunga	(46.098)	(27.537)	Rent income
			Interest income
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	37.832.075	11.456.268	Estimated taxable income of the Company

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang
No. 1 Tahun 2020 ("Perppu-1")

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 1 Tahun 2020 ("Perppu-1") tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapai Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan". Perppu-1 tersebut terutama mengatur kebijakan-kebijakan ekonomi baru di bidang anggaran belanja negara dan pembiayaan anggaran, serta di bidang perpajakan.

Salah satu kebijakan baru dalam bidang perpajakan adalah terkait dengan penurunan tarif pajak penghasilan ("PPH") badan. Secara umum, tarif PPh badan akan diturunkan bertahap dari tarif yang berlaku sebelum Perppu-1 disahkan, yaitu sebesar 25%, menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya. Selanjutnya, untuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% dari modal saham disetornya diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu, akan mendapatkan tambahan pengurangan tarif PPh badan sebesar 3%.

- e. Perhitungan beban pajak kini neto dan estimasi utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Periods ended March 31,	
	2021	2020
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	37.832.075	11.456.268
Entitas Anak :		
Estimasi penghasilan kena pajak	70.631.375	39.035.683
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(9.205.754)	(31.251.394)
Rugi fiskal tahun berjalan	(21.346)	(8.297.154)
Koreksi rugi fiskal	2.375.475	3.805.567
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	3.240.207	32.330.841
Akumulasi kompensasi rugi fiskal	(3.611.419)	(3.412.141)
Penghasilan kena pajak - neto	67.019.956	35.623.542

16. TAXATION (continued)

Government Regulation in Lieu of Law No. 1
Year 2020 ("Perppu-1")

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perppu-1") regarding "State Finance Policy and Financial System Stability in Handling of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Pandemic and/or in Response to Dangerous Threats to the National Economy and/or the Stability of the Financial System". Perppu-1 governs mainly new economic policies in the state budgeting and budget financing, and taxation area.

One of the new policies in taxation area relates to the reduction in corporate income tax ("CIT") rate. Generally, the CIT rate will be gradually reduced from the rate of 25% before ratification of Perppu-1 to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% starting fiscal year 2022 and beyond. Furthermore, for publicly-listed companies with at least 40% of their paid-in capital shares are listed on the Indonesia Stock Exchange and meet certain requirements, will get additional 3% reduction on CIT rate.

- e. Computation of net income tax expense and the estimated income tax payable (claim for tax refund) is as follows:

Estimated taxable income Company
Subsidiaries:
Estimated taxable income
Beginning tax loss carryforward
Current tax loss
Correction to tax loss
Ending tax loss carryforward
Tax loss carryforward compensation
Taxable income - net

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

- e. Perhitungan beban pajak kini neto dan estimasi utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut (lanjutan):

- e. Computation of net income tax expense and the estimated income tax payable (claim for tax refund) is as follows (continued):

	Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Periods ended March 31,		
	2021	2020	
Beban pajak kini - dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (22% pada tahun 2020 dan 25% pada tahun 2019)			Current tax expense - calculated at applicable tax rate (22% in 2020 and 25% in 2019)
Perusahaan	8.323.055	2.520.378	Company
Entitas Anak	14.744.390	7.837.180	Subsidiaries
Beban (manfaat) pajak tangguhan - neto (Catatan 16g)	(3.488.061)	(3.025.558)	Deferred income tax benefit benefit (expense) - net (Note 16g)
Beban pajak penghasilan - neto	19.579.385	7.322.000	Income tax expense - net
Beban pajak kini			Current tax expense
Pajak penghasilan dibayar di muka			Prepayments of income tax
Perusahaan			Company
Pasal 22	(5.428.784)	(10.109.540)	Article 22
Pasal 23	(474.612)	(595.951)	Article 23
Total pajak penghasilan dibayar di muka - Perusahaan	(5.903.396)	(10.705.491)	Total prepayments of income tax - Company
Perusahaan			Company
Estimasi hutang pajak penghasilan	2.419.659	(8.185.114)	Claim for tax refund
Entitas Anak			Subsidiaries
Pasal 22	(8.456.931)	(16.617.653)	Article 22
Pasal 23	(3.336.820)	(5.369.536)	Article 23
Pasal 25	(2.402.999)	(2.757.254)	Article 25
Total pajak penghasilan dibayar di muka - Entitas Anak	(14.196.750)	(24.744.442)	Total prepayments of income tax - Subsidiaries

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Perhitungan beban pajak kini neto dan estimasi utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut (lanjutan):

			<i>Subsidiaries</i>
Entitas Anak			
Utang pajak penghasilan	2.992.145	84.293	<i>Income tax payable</i>
Estimasi tagihan pajak penghasilan	(2.444.505)	(16.991.557)	<i>Claim for tax refund</i>

- f. Manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31,		
	2021	2020	
Perusahaan			<i>Company</i>
Pengaruh beda temporer			<i>Effect on temporary differences</i>
Imbalan kerja karyawan - neto	1.044.000	1.148.400	<i>Provision for employee benefits – net</i>
Pencadangan (pembalikan) persediaan usang	720.777	516.026	<i>Provision (reversal) for inventory losses</i>
Aset-hak-guna	187.986	-	<i>Right-of-use assets</i>
Pembalikan penurunan Piutang tak tertagih	-	225.244	<i>impairment of receivables</i>
Penyusutan	(128.824)	(391.125)	<i>Depreciation</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pengaruh beda temporer			<i>Effect on temporary differences</i>
Pencadangan (pembalikan) penurunan nilai piutang	669.558	65.138	<i>Provision (reversal) for impairment of receivables</i>
Imbalan kerja karyawan - neto	924.558	1.091.684	<i>Provision for employee benefits - net</i>
Aset-hak-guna	1.023.252	-	<i>Right-of-use</i>
Pencadangan persediaan usang	165.819	54.289	<i>Provision for inventory losses</i>
Rugi fiskal	(1.197.379)	283.546	<i>Tax loss</i>
Penyusutan	78.198	38.536	<i>Depreciation</i>
Manfaat (beban) pajak tangguhan - neto	3.488.061	3.025.558	<i>Deferred income tax benefit (expense) - net</i>

16. TAXATION (continued)

- e. *Computation of net income tax expense and the estimated income tax payable (claim for tax refund) is as follows (continued):*

- f. *Deferred income tax benefit (expense) is determined as follows:*

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

g. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

g. Deferred tax assets (liabilities)

	31 Maret 2021/ March 31,2021	31 Desember 2020 /December 31,2020	
Perusahaan			<i>Company</i>
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	23.896.564	22.852.565	<i>Employee benefits liability</i>
Cadangan persediaan usang	4.854.767	4.133.990	<i>Allowance for inventory losses</i>
Pencadangan penurunan nilai piutang	-	-	<i>Allowance for impairment of receivables</i>
Aset-hak-guna	314.925	120.234	<i>Right-of-use</i>
Liabilitas pajak tangguhan			<i>Deferred tax liabilities</i>
Penyusutan	(3.357.503)	(3.221.984)	<i>Depreciation</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	21.698.095	20.773.537	<i>Employee benefits liability</i>
Cadangan penurunan nilai piutang	7.094.051	6.406.406	<i>Allowance for impairment on receivables</i>
Akumulasi rugi fiskal	1.146.608	2.343.989	<i>Tax loss carryforward</i>
Cadangan persediaan usang	2.140.070	1.974.250	<i>Allowance for inventory losses</i>
Aset-hak-guna	4.358.593	2.840.095	<i>Right-of-use</i>
Liabilitas pajak tangguhan			<i>Deferred tax liabilities</i>
Penyusutan	(611.860)	(102.037)	<i>Depreciation</i>
Sewa tanah	-	(92.764)	<i>Land rental</i>
Konsolidasi			<i>Consolidation</i>
Laba yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan - neto	-	181.837	<i>Unrealized profit from inter-company transactions - net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	61.534.311	58.210.118	<i>Deferred tax assets - net</i>

h. Lainnya

h. Others

Perusahaan

The Company

Pada tahun 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk tahun pajak 2015. Berdasarkan SKPLB nomor KEP-00155.PPH/WPJ.07/KP.08/2020, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2015 Rp8.204.550 (lebih kecil Rp1.743.235 dari jumlah yang ditagih yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini untuk tahun 2020). Atas lebih bayar tersebut telah diterima oleh Perusahaan.

In 2020, the Company received Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) for the fiscal year 2015. Based on the SKPLB KEP-00155.PPH/WPJ.07/KP.08/2020, the Tax Office approved the Company's claim for income tax for fiscal year 2015 amounting to Rp8,204,550 (less by Rp1,743,235 from the claim which is presented as part of current income tax for fiscal year 2020). The Company has received all the claim of the SKPLB.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Lainnya (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk tahun pajak 2018. Berdasarkan SKPLB nomor 0072/406/18/054/20, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2018 sebesar Rp10.921.818 (lebih kecil Rp1.127.517 dari jumlah yang ditagih yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini untuk tahun 2020). Atas lebih bayar tersebut telah diterima oleh Perusahaan.

Management Perusahaan berpendapat bahwa estimasi tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun pajak 2016 sebesar Rp1.615.954 tidak dapat diklaim. Penghapusan klaim tersebut dicatat sebagai bagian dalam beban operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

CMSS

Pada tahun 2020, CMSS menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk tahun pajak 2015. Berdasarkan SKPLB nomor 00016/406/15/038/17, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan CMSS untuk tahun 2015 sebesar Rp4.101.275 (lebih kecil Rp96.558 dari jumlah yang ditagih yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini untuk tahun 2020). Atas lebih bayar tersebut telah diterima oleh CMSS.

Pada tahun 2020, CMSS menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk tahun pajak 2018. Berdasarkan SKPLB nomor 00041/406/18/415/20, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan CMSS untuk tahun 2018 sebesar Rp24.662.612 (lebih kecil Rp1.321.570 dari jumlah yang ditagih yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini untuk tahun 2020 dan Rp159.766 dibebankan dalam biaya operasional). Atas lebih bayar tersebut telah diterima oleh CMSS.

16. TAXATION (continued)

h. Others (continued)

The Company (continued)

In 2020, the Company received Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) for the fiscal year 2018. Based on the SKPLB 0072/406/18/054/20, the Tax Office approved the Company's claim for income tax for fiscal year 2018 amounting to Rp10,921,818 (less by Rp1,127,517 from the claim which is presented as part of current income tax for fiscal year 2020). The Company has received all the claim of the SKPLB.

The Company's management believe that claim for tax refund for fiscal year 2016 amounting to Rp1,615,954 is no longer able to be claim. The expense for write off the claim of tax refund charged to operating expense for the year ended December 31, 2020.

CMSS

In 2020, CMSS received Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) for the fiscal year 2015. Based on the SKPLB nomor 00016/406/15/038/17, the Tax Office approved the CMSS' claim for income tax for fiscal year 2015 amounting to Rp4,101,275 (less by Rp96,558 from the claim which is presented as part of current income tax for fiscal year 2020). CMSS has received all the claim of the SKPLB.

In 2020, CMSS received Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) for the fiscal year 2018. Based on the SKPLB 00041/406/18/415/20, the Tax Office approved the CMSS' claim for income tax for fiscal year 2018 amounting to Rp24,662,612 (less by Rp1,321,570 from the claim which is presented as part of current income tax for fiscal year 2020 and Rp159,766 charged to operating expenses). CMSS has received all the claim of the SKPLB.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Lainnya (lanjutan)

CALS

Pada tahun 2020, CALS menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk tahun pajak 2019. Berdasarkan SKPLB nomor KEP 00097/SKPPKP/WPJ.03/KP.0803/2020, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan CALS untuk tahun 2019 sebesar Rp687.129 (lebih kecil Rp25.777 dari jumlah yang ditagih yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini untuk tahun 2020). Atas lebih bayar tersebut telah diterima oleh CALS.

KKS

Pada tahun 2020, KKS menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk tahun pajak 2018. Berdasarkan SKPLB nomor 00016/406/18/038/20, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan KKS untuk tahun 2018 sebesar Rp3.405.834 (lebih kecil Rp186.828 dari jumlah yang ditagih yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini untuk tahun 2020). Atas lebih bayar tersebut telah diterima oleh KKS.

CAS

Pada tahun 2020, CAS memperoleh Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") No. 00053/201/18/007/20 atas pajak badan Tahun Pajak 2018 sebesar Rp593.273 dengan memperhitungkan kompensasi utang pajak melalui potongan SPMKP sebesar Rp12.120. Atas lebih bayar tersebut telah diterima oleh CAS.

CSB

Pada tahun 2020, CSB menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk tahun pajak 2018. Berdasarkan SKPLB nomor 00045/406/18/415/20, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan CSB untuk tahun 2018 sebesar Rp10.049.949 (lebih kecil Rp1.029 dari jumlah yang ditagih yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini untuk tahun 2020). Atas lebih bayar tersebut telah diterima oleh CSB.

16. TAXATION (continued)

h. Others (continued)

CALS

In 2020, CALS received Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) for the fiscal year 2019. Based on SKPLB KEP00097/SKPPKP/WPJ.03/KP.0803/2020, the Tax Office approved the CALS' claim for income tax for fiscal year 2019 amounting to Rp687,129 (less by Rp25,777 from the claim which is presented as part of current income tax for fiscal year 2020). CALS has received all the claim of the SKPLB.

KKS

In 2020, KKS received Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) for the fiscal year 2018. Based on the SKPLB 00016/406/18/038/20 the Tax Office approved the KKS' claim for income tax for fiscal year 2018 amounting to Rp3,405,834 (less by Rp186,828 from the claim which is presented as part of current income tax for fiscal year 2020). KKS has received all the claim of the SKPLB.

CAS

In 2020, CAS received memperoleh Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") No. 00053/201/18/007/20 of fiscal year 2018 corporate income tax amounting to Rp593,273 with compensation of tax payable through SPMKP amounting to Rp12,120. CAS has received all the claim of the SKPLB.

CSB

In 2020, CSB received Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) for the fiscal year 2018. Based on SKPLB 00045/406/18/415/20, the Tax Office approved the CSB's claim for income tax for fiscal year 2018 amounting to Rp10,049,949 (less by Rp1,029 from the claim which is presented as part of current income tax for fiscal year 2020). CSB has received all the claim of the SKPLB.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Lainnya (lanjutan)

ETI

Pada tahun 2020, ETI menerima pengembalian pendahuluan untuk tahun pajak 2018. Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan ETI untuk tahun 2018 sebesar Rp267.121 (lebih kecil Rp635.645 dari jumlah yang ditagih yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini untuk tahun 2020). Atas lebih bayar tersebut telah diterima oleh ETI.

Pada tahun 2020, ETI menerima pengembalian pendahuluan untuk tahun pajak 2019. Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan ETI untuk tahun 2019 sebesar Rp645.278. Atas lebih bayar tersebut telah diterima oleh ETI.

16. TAXATION (continued)

h. Others (continued)

ETI

In 2020, ETI received pengembalian pendahuluan for the fiscal year 2018. Based on pengembalian pendahuluan, the Tax Office approved the ETI's claim for income tax for fiscal year 2018 amounting to Rp267,121 (less by Rp635,645 from the claim which is presented as part of current income tax for fiscal year 2020). ETI has received all the claim of the SKPLB.

In 2020, ETI received pengembalian pendahuluan for the fiscal year 2019. Based on pengembalian pendahuluan, the Tax Office approved the ETI's claim for income tax for fiscal year 2019 amounting to Rp645,278. ETI has received all the claim of the SKPLB.

17. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31,2021	31 Desember 2020 /December 31,2020
Ongkos angkut	31.298.778	22.868.106
Keamanan dan Kebersihan	7.304.747	3.410.558
BPJS	6.462.135	4.934.170
Sewa perlengkapan	5.397.587	4.475.954
Utilitas	4.251.938	4.303.011
Bunga	4.220.026	5.853.681
Promosi	1.234.499	2.084.885
Biaya audit	-	1.209.440
Lain-lain	40.111.625	25.129.787
Total	100.281.334	74.269.592

17. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

Freight
Securities and cleaning services
BPJS
Rent equipment
Utilities
Interest
Promotion
Audit fee
Others
Total

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS SEWA

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 73, dengan mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa atas tanah dan bangunan dan kendaraan dengan nilai masing-masing sebesar Rp608.048.713 dan Rp6.908.469.

Dampak Penerapan PSAK No.73:

	31 Maret 2021/ March 31,2021	31 Desember 2020 /December 31,2020	
Liabilitas sewa			Lease liabilities
Tanah dan bangunan	688.938.167	608.048.713	Land and building
Kendaraan	4.934.383	6.908.469	Vehicle
Total	693.872.550	614.957.182	Total
	31 Maret 2021/ March 31,2021	31 Desember 2020 /December 31,2020	
Liabilitas sewa			Lease liabilities
Saldo awal	693.872.550	614.957.182	Beginning balance
Addition	263.144	117.176.032	Penambahan
Penambahan bunga	13.878.348	56.097.209	Accretion of interests
Pembayaran liabilitas sewa	(26.115.754)	(94.357.872)	Payment of lease liabilities
Saldo Akhir	681.898.288	693.872.551	Ending Balance
Dikurangi: bagian jangka pendek	28.995.274	36.080.471	Less: current portion
Total	652.903.014	657.792.080	Total

18. LEASE LIABILITIES

On January 1, 2020, the Company adopted PSAK No. 73, by recognized right of use assets and lease liabilities for land and buildings and vehicle amounting to Rp608,048,713 and Rp6,908,469, respectively.

The effect of adoption PSAK No.73:

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Rekonsiliasi liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

Jumlah liabilitas sewa berdasarkan waktu jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Kurang dari 1 tahun	43.536.248
Antara 1 tahun dan 5 tahun	355.893.656
Antara 6 tahun dan 10 tahun	398.712.369
Antara 10 tahun dan 20 tahun	465.211.085
Beban bunga atas liabilitas sewa	(581.455.070)
Total	681.898.288

Pada tahun 2018, CALS memperoleh fasilitas sewa guna usaha dari PT BCA Finance untuk perolehan peralatan kantor sebesar Rp423.500 (tahun 2019 disajikan sebagai pinjaman lainnya pada). Pinjaman ini dijamin dengan peralatan kantor yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 36 bulan sampai dengan Mei 2021.

Pada tahun 2020, CALS memperoleh fasilitas sewa guna usaha dari PT Mandiri Utama Finance untuk perolehan kendaraan sebesar Rp224.739. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 36 bulan sampai dengan Agustus 2023.

18. LEASE LIABILITIES (continued)

The reconciliation of lease liabilities are as follows:

The lease liabilities based on maturity period are as follows:

	31 Desember 2020 /December 31, 2020	
	69.616.939	<i>Less than 1 year</i>
	352.823.628	<i>Between 1 year and 5 years</i>
	403.267.295	<i>Between 6 years and 10 years</i>
	463.181.048	<i>Between 10 years and 20 years</i>
	(595.016.359)	<i>Interest expense of lease liabilities</i>
Total	693.872.551	Total

On 2018, CALS obtained a leasing facility with PT BCA Finance to financing purchase of office equipment amounting to Rp423,500 (2019 presented as other borrowings). The loan from the facility was collateralized by the office equipment acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period from 36 months until May 2021.

On 2020, CALS obtained a leasing facility to financing purchase of vehicle amounting to Rp224,739. The loan from the facility was collateralized by the vehicle acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period from 36 months until August 2023.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN PINJAMAN LAINNYA

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh Grup dari pihak ketiga dan terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 /December 31, 2020
Utang bank jangka panjang Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk – setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp7.226.728 pada tahun 2021 dan Rp6.527.868 pada tahun 2020	683.162.178	681.125.511
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp.116.739 pada tahun 2021 dan Rp122.032 pada tahun 2020	63.771.053	52.476.064
Pinjaman lainnya Rupiah		
PT Bank Jasa Jakarta	406.761	443.952
PT Dipo Star Finance	397.000	109.969
PT BCA Finance	295.355	875.396
Total	748.032.347	735.030.892
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank jangka panjang Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	109.052.691	105.579.443
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.856.884	2.619.385
Pinjaman lainnya Rupiah		
PT Bank Jasa Jakarta	148.763	146.760
PT Dipo Star Finance	265.000	109.969
PT BCA Finance	295.355	623.862
Total	113.618.694	109.079.419
Bagian jangka panjang	634.413.654	625.951.473

19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER BORROWINGS

This account represents loans obtained by the Group from third parties and consist of the following:

Long-term bank loans Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk - net of unamortized transaction cost amounting Rp7,226,728 in 2021 and Rp6,527,868 in 2020	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - net of unamortized transaction cost amounting Rp116,739 in 2021 and Rp122,032 in 2020	
Other borrowings Rupiah	
PT Bank Jasa Jakarta	
PT Dipo Star Finance	
PT BCA Finance	
Total	
Less current maturities	
Long-term bank loans Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Other borrowings Rupiah	
PT Bank Jasa Jakarta	
PT Dipo Star Finance	
PT BCA Finance	
Total	
Long-term portion	

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA**

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS**

BCA

BCA

a. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik Perusahaan:

a. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by the Company:

Tanggal/ Date	Akta notaris/ Notarial deed	No./ No.	Fasilitas kredit/ Credit facilities	Jatuh Tempo/ Maturity date	Pagu kredit (Rp)/ Maximum amount (Rp)	Tujuan penggunaan/ Purposes	Pembayaran cicilan selama tahun 2021 (Rp)/ Installment payments in 2021 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Maret 2021 (Rp)/ Loan balance as of March 31, 2021 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2020 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2020 (Rp)
27 Juli 2012/ July 27, 2012	Amasya A. Pattinama, S.H.	22	KI 7	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Mei 2021/ Quarterly installments up to May 2021	17.000.000	Pembangunan kantor dan gudang di Pontianak/ Finance the construction of the Company's office and warehouse building located in Pontianak	592.570	592.569	1.185.139
6 November 2013/ November 6, 2013	Amasya A. Pattinama, S.H.	8	KI 8	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Mei 2022/ Quarterly installments up to May 2022	10.500.000	Pembangunan kantor dan gudang di Tegal/ Finance the construction of the Company's office and warehouse building located in Tegal	362.557	1.812.792	2.175.349
10 Juli 2015/ July 10, 2015	Amasya A. Pattinama, S.H.	10	KI 9	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Oktober 2023/ Quarterly installments up to October 2023	29.930.000	Pembelian tanah dan pembangunan gedung di Narogong, Bekasi/ Purchase of land and construction of building located in Narogong, Bekasi	1.032.069	10.791.379	11.823.448
14 Oktober 2016/ October 14, 2016	Amasya A. Pattinama, S.H.	14	KI 10	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Oktober 2024/ Quarterly installments up to October 2024	6.070.000	Perluasan gudang di Semanan, Jakarta/ Warehouse expansion in Semanan, Jakarta	216.785	3.251.786	3.468.571
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Amasya A. Pattinama, S.H.	24	KI 11	8 tahun sejak penarikan pertama/ 8 years after first drawdown	9.600.000	Pembangunan gudang di Kawasan Pergudangan Daan Mogot Prima/ Warehouse construction in Daan Mogot Prima	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Amasya A. Pattinama, S.H.	24	KI 12	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan September 2025/ Quarterly installments up to September 2025	40.800.000	Pembiayaan pembelian tanah dan pembangunan gudang di kawasan pergudangan Maspion/ Land acquisition and warehouse construction in Maspion warehouse area	1.457.144	26.228.571	27.685.715
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Amasya A. Pattinama, S.H.	24	KI 13	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan September 2025/ Quarterly installments up to September 2025	33.600.000	Pembiayaan pembelian tanah dan pembangunan gudang di Malang/ Land acquisition and warehouse construction in Malang	628.571	11.314.286	11.942.857
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Amasya A. Pattinama, S.H.	24	KI 14	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Desember 2025/ Quarterly installments up to December 2025	34.280.000	Pembiayaan pembelian tanah dan pembangunan gudang di Manado/ Land acquisition and warehouse construction in Manado	1.224.285	23.261.429	24.485.714
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Amasya A. Pattinama, S.H.	24	KI 15	8 tahun sejak penarikan pertama/ 8 years after first drawdown	16.000.000	Pembiayaan pembangunan gudang di Jember/ Warehouse construction in Jember	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

BCA (lanjutan)

- a. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik Perusahaan: (lanjutan)

Tanggal/ Date	Akta notaris/ Notarial deed	No./ No.	Fasilitas kredit/ Credit facilities	Jatuh Tempo/ Maturity date	Pagu kredit (Rp)/ Maximum amount (Rp)	Tujuan penggunaan/ Purposes	Pembayaran cicilan selama tahun 2021 (Rp)/ Installment payments in 2021 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Maret 2021 (Rp)/ Loan balance as of March 31, 2021 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2020 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2020 (Rp)
9 Oktober 2017/ October 9, 2017	Arnasya A. Pattinama, S.H	24	Investme nt Loan	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Oktober 2022/ Quarterly installments up to October 2022	46.400.000	Modal kerja Perusahaan/ Company's working capital	2.320.000	16.240.000	18.560.000
						Total/Total	7.833.981	93.492.812	101.326.793

Seluruh pinjaman di atas tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 7,75% dan antara 7,75% sampai dengan 9,00% dan masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran
BCA
(Catatan 13).

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu.

- b. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik CMSS:

Tanggal/ Date	Akta notaris/ Notarial deed	No./ No.	Fasilitas kredit/ Credit facilities	Jatuh Tempo/ Maturity date	Pagu kredit (Rp)/ Maximum amount (Rp)	Tujuan penggunaan/ Purposes	Pembayaran cicilan selama tahun 2021 (Rp)/ Installment payments in 2021 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 maret 2021 (Rp)/ Loan balance as of March 31, 2021 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2020 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2020 (Rp)
10 Juli 2015/ July 10, 2015	Arnasya A. Pattinama, S.H.	11	KI 8	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Agustus 2025/ Quarterly installments up to August 2025	128.000.000	Pembelian tanah dan pembangunan toko di Kalimalang/ Purchase a land and construction of store in Kalimalang	4.904.566	47.778.242	52.682.808

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

BCA (continued)

- a. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by the Company: (continued)

The above loans bore interest at the annual rates 7.75% and ranging from 7.75% to 9.00% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively, and are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility with BCA (Note 13).

Under the terms of the loan agreement, the Company is required to comply with certain covenants, such as to maintain certain financial ratios.

- b. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by CMSS:

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

BCA (lanjutan)

b. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik CMSS: (lanjutan)

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

BCA (continued)

b. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by CMSS: (continued)

Tanggal/ Date	Akta notaris/ Notarial deed	No./ No.	Facilitas kredit/ Credit facilities	Jatuh Tempo/ Maturity date	Pagu kredit (Rp)/ Maximum amount (Rp)	Tujuan penggunaan/ Purposes	Pembayaran cicilan selama tahun 2021 (Rp)/ Installment payments in 2021 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Maret 2021 (Rp)/ Loan balance as of March 31, 2021 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2020 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2020 (Rp)
10 Juli 2015/ July 10, 2015	Arnasya A. Pattinama, S.H.	11	KI 9	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Maret 2025/ Quarterly installments up to March 2025	40.000.000	Pembelian tanah dan pembangunan toko di Cikarang/ Purchase a land and construction of store in Cikarang	1.379.311	22.068.966	23.448.277
3 Desember 2018/ December 3, 2018	Arnasya A. Pattinama, S.H.	3	KI 10	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Desember 2025/ Quarterly installments up to December 2025	36.800.000	Pembangunan gedung serta pembelian mesin dan peralatan di Harapan Indah/ construction of store in Harapan Indah	1.327.706	25.226.402	26.554.108
3 Desember 2018/ December 3, 2018	Arnasya A. Pattinama, S.H.	3	KI 11	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Desember 2025/ Quarterly installments up to December 2025	40.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian mesin dan peralatan di Karawang/ construction of store in Karawang	1.428.571	27.142.857	28.571.428
3 Desember 2018/ December 3, 2018	Arnasya A. Pattinama, S.H.	3	KI 12	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Desember 2026/ Quarterly installments up to December 2026	51.200.000	Pembangunan gedung serta pembelian mesin dan peralatan di Yogyakarta/ construction of store in Yogyakarta	1.828.571	42.057.143	43.885.714
3 Desember 2018/ December 3, 2018	Arnasya A. Pattinama, S.H.	3	KI 13	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Desember 2026/ Quarterly installments up to December 2026	62.400.000	Pembangunan gedung serta pembelian mesin dan peralatan di Surabaya/ construction of store in Surabaya	2.228.571	51.257.143	53.485.714
23 Juli 2019/ July 23, 2019	Agnes Angelika, S.H., M.Kn.	74	KI 14	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan September 2027/ Quarterly installments up to September 2027	50.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian store equipment di Solo/ construction of store in Solo	1.724.138	44.827.586	46.551.724
23 Juli 2019/ July 23, 2019	Agnes Angelika, S.H., M.Kn.	74	KI 15	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan November 2027/ Quarterly installments up to November 2027	43.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian store equipment di Banjarmasin/ construction of store in Banjarmasin	-	37.106.722	29.630.884
23 Juli 2019/ July 23, 2019	Agnes Angelika, S.H., M.Kn.	74	KI 16	7 tahun sejak penarikan pertama/ 7 years after first drawdown	42.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian store equipment di Batam/ construction of store in Batam	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized
23 Juli 2019/ July 23, 2019	Agnes Angelika, S.H., M.Kn.	74	KI 17	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan Oktober 2027/ Quarterly installments up to October 2027	79.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian peralatan dan perlengkapan gedung di Balikpapan/ construction of store in Balikpapan	1.925.544	51.989.689	53.915.233
12 Maret 2020/ March 12, 2020	Arnasya Ahadiyah Pattinama, S.H., M.Kn.	1	KI 18	7 tahun sejak penarikan pertama/ 7 years after first drawdown	8.400.000	Pembangunan gedung serta pembelian peralatan dan perlengkapan gedung di Jatimakmur/ Construction of store in Jatimakmur	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

BCA (lanjutan)

- b. Berikut ini merupakan rincian informasi terkait dengan fasilitas dan saldo pinjaman milik CMSS: (lanjutan)

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

BCA (continued)

- b. Below are details of the information related to the credit facilities and loan balances owed by CMSS: (continued)

Tanggal/ Date	Akta notaris/ Notarial deed	No./ No.	Fasilitas kredit/ Credit facilities	Jatuh Tempo/ Maturity date	Pagu kredit (Rp)/ Maximum amount (Rp)	Tujuan penggunaan/ Purposes	Pembayaran cicilan selama tahun 2021 (Rp)/ Installment payments in 2021 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Maret 2021 (Rp)/ Loan balance as of March 31, 2021 (Rp)	Saldo utang pada tanggal 31 Desember 2020 (Rp)/ Loan balance as of December 31, 2020 (Rp)
12 Maret 2020/ March 12, 2020	Amasya Ahadiyah Pattinama, S.H., M.Kn.	1	KI 19	7 tahun sejak penarikan pertama/ 7 years after first drawdown	11.200.000	Pembangunan gedung serta pembelian peralatan dan perlengkapan gedung di Malang/ Construction of store in Malang	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized
12 Maret 2020/ March 12, 2020	Amasya Ahadiyah Pattinama, S.H., M.Kn.	1	KI 20	7 tahun sejak penarikan pertama/ 7 years after first drawdown	14.000.000	Pembangunan gedung serta pembelian peralatan dan perlengkapan gedung di Jakabaring/ Construction of store in Jakabaring	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized
12 Maret 2020/ March 12, 2020	Amasya Ahadiyah Pattinama, S.H., M.Kn.	1	KI 21	7 tahun sejak penarikan pertama/ 7 years after first drawdown	20.650.000	Pembangunan gedung serta pembelian peralatan dan perlengkapan gedung di Tegal/ Construction of store in Tegal	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized	Belum digunakan/ Not yet utilized
12 Maret 2020/ March 12, 2020	Amasya Ahadiyah Pattinama, S.H., M.Kn.	1	KI 22	Cicilan triwulanan sampai dengan bulan November 2028/ Quarterly installments up to November 2028	220.000.000	Pembelian tanah di kavling developer unit DK no 2 di Pantai Indah Kapuk/ Purchase of land in PIK 2	-	220.000.000	220.000.000
						Total	16.746.978	569.454.750	578.725.890

Seluruh pinjaman di atas tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 7,75% dan antara 7,75% sampai dengan 9,00% dan masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran (Catatan 13).

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, CMSS diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu.

The above loans bore interest at the annual rates rates 7.75% and ranging from 7.75% to 9.00% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively and are collateralized by the same collateral used for bank overdraft credit facility (Note 13).

Under the terms of the loan agreement, CMSS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

BCA (lanjutan)

- c. CALS memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp8.000.000. Pada tahun 2014, pagu kredit menjadi Rp17.000.000. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 26 November 2021. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai perluasan gudang CALS di Palembang. Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 7,75% dan antara 7,75% sampai dengan 9,00% dan masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik Tn. Budyanto Totong dan Tn. Simonardi S. (pihak-pihak yang berelasi) serta piutang usaha dan persediaan barang milik CALS (Catatan 5 dan 8). Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo hutang CALS masing-masing adalah sebesar Rp1.395.853 dan Rp1.881.497.

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, CALS diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu.

- d. Pada tahun 2017, MHS memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp15.000.000. Pada tahun 2019, MHS memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi 2 dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp5.625.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 7,75% dan antara 7,75% sampai dengan 9,00% dan masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, dan dijamin dengan bangunan milik MHS (Catatan 11). Fasilitas ini terutang dalam cicilan bulanan sampai dengan tanggal 2 Mei 2022. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo hutang MHS masing-masing sebesar Rp4.765.999 dan Rp5.719.199.

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, MHS diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu.

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

BCA (continued)

- c. CALS obtained a credit investment facility from BCA with a maximum amount of Rp8,000,000. In 2014, the credit limit was increased to Rp17,000,000. The loan is due on November 26, 2021. The loan was used to finance the expansion of CALS' warehouse located in Palembang. The loan bore interest at the annual rates at rates 7.75% and ranging from 7.75% to 9.00% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively and is collateralized by parcels of land and buildings owned by Mr. Budyanto Totong and Mr. Simonardi S. (related parties) and CALS' trade receivables and inventories (Notes 5 and 8). As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the loan balance amounted to Rp1,395,853 and Rp1,881,497, respectively.

Under the terms of the loan agreement, CALS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

- d. In 2017, MHS obtained a credit investment facility from BCA with a maximum amount of Rp15,000,000. In 2019, MHS obtained credit investment 2 facility from BCA with a maximum amount of Rp5,625,000. The loan bore interest at the annual rate rates 7.75% and ranging from 7.75% to 9.00% for the periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively and is collateralized by building owned by MHS (Note 11). The loan is payable in a monthly installment up to May 2, 2022. As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the loan balance amounted to Rp4,765,999 and Rp5,719,199, respectively.

Under the terms of the loan agreement, MHS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Pada tahun 2019, berdasarkan Akta Notaris No. 46 dari Imelda Nur Pane, S.H., tanggal 16 September 2019. CMSS memperoleh fasilitas kredit Term Loan dengan pagu kredit sebesar Rp180.000.000, yang digunakan untuk membiayai capital expenditure pembangunan outlet Mitra10. Fasilitas kredit Term Loan tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 8,75% dan antara 8,75% sampai dengan 9% untuk bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 96 bulan sejak tanggal pencairan pertama. Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk lainnya (Catatan 32g). Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu.

PT Bank Jasa Jakarta

Pada tahun 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp480.785. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 35 bulan sampai dengan bulan Agustus 2023.

PT Dipo Star Finance

1. Pada tahun 2016, CMSS memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp4.454.450. Pada tahun 2018, CMSS memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan konsumen sebesar Rp186.202. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu antara 12 sampai dengan 36 bulan sampai dengan bulan Februari 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh fasilitas telah dilunasi.

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

In 2019, based on Notarial Deed No.46 of Imelda Nur Pane, S.H., dated September 16, 2019. CMSS entered term loan facility with a maximum amount of Rp180,000,000 to financing capital expenditure regarding construction of Mitra10 outlets. This term loan facility bore interest at annual rate 8.75% and ranging from 8.75% to 9% for periods ended March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively. The term loan is payable with term of period 96 months from the first withdrawal. The loan is collateralized by same collateral used for other PT Bank Mandiri (Persero) Tbk facilities (Note 32g). Under the terms of the loan agreement, CMSS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios.

PT Bank Jasa Jakarta

In 2020, the Company obtained consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp480,785. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period of 35 months until August 2023.

PT Dipo Star Finance

1. In 2016, CMSS obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp4,454,450. In 2018, CMSS obtained additional consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling Rp186,202. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period of 12 to 36 months until February 2020. As of December 31, 2020, all of the facility has been paid.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

PT Dipo Star Finance (lanjutan)

PT Dipo Star Finance (continued)

2. Pada tahun 2018, CALS memperoleh fasilitas memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp1.226.000. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 36 bulan sampai dengan Mei 2021.

2. In 2018, CALS obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp1,226,000. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period 36 months until May 2021.

PT BCA FINANCE

PT BCA FINANCE

1. Pada tahun 2019, CMSS memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp795.000. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 36 bulan sampai dengan September 2022.
2. Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp771.920 dan pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp480.000. Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp843.400. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 36 bulan sampai dengan Februari 2022.

1. In 2019, CMSS btained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase amounting to Rp795,000. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period from 36 months until September 2022.
2. In 2016, the Company obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase amounting to Rp771,920 and on 2018, the Company obtained additional facility amounting to Rp480,000. On 2019 obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase amounting to Rp843,400. The loan from the facility was collateralized by the vehicles acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period from 36 months untl February 2022.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG - NETO DAN
PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

PT BCA FINANCE (lanjutan)

3. Pada bulan Maret 2016, CSAN memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk perolehan kendaraan sebesar Rp303.850. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu tiga tahun sampai dengan Februari 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh fasilitas telah dilunasi.
4. Pada tahun 2018, CALS memperoleh fasilitas sewa guna usaha dari PT BCA Finance untuk perolehan peralatan kantor sebesar Rp423.500. Pinjaman ini dijamin dengan peralatan kantor yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 11). Pinjaman tersebut terutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu 36 bulan sampai dengan Mei 2021.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan kerja kepada karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Kewajiban imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban imbalan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban imbalan kerja sesuai dengan perhitungan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen.

**19. LONG-TERM BANK LOANS - NET AND OTHER
BORROWINGS (continued)**

PT BCA FINANCE (continued)

3. On March 2016, CSAN obtained a consumer credit facilities to financing vehicles purchase totaling to Rp303,850 which was used to finance the acquisition of vehicle. This loan is collateralized by the vehicle acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period of three years until February 2020.
4. In 2018, CALS obtained a leasing facility with PT BCA Finance a to financing purchase of office equipment amounting to Rp423,500. The loan from the facility was collateralized by the office equipment acquired through the credit facility (Note 11). The loan is payable in monthly installments for a period from 36 months until May 2021.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Group provide benefits to their employees who achieve the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount recognized in the consolidated statement of financial position for the employee benefits liability, as determined by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020
Tingkat diskonto	6,30% - 7,55%	6,30% - 7,55%
Tingkat kenaikan upah tahunan	6%	6%
Tingkat kematian	TMI-IV - 2019	TMI-IV - 2019
Usia pensiun	56 tahun/years	56 tahun/years

Berdasarkan hasil penilaian aktuarial, beban imbalan kerja - neto dan liabilitas imbalan kerja, adalah sebagai berikut:

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	218.009.383	235.615.751
Beban imbalan kerja neto	9.925.312	42.451.229
Kerugian (keuntungan) yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya		(38.227.177)
Pembayaran selama tahun berjalan	(130.930)	(21.830.420)
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	227.803.765	218.009.383

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The principal assumptions used in determining the employee benefits liability are as follows:

Discount rate
Annual salary increment rate
Mortality table
Retirement age

Based on the reports of the actuary, net employee benefits expense and employee benefits liability, are as follows:

Movements in present value of the defined benefit obligation are as follows:

Balance at beginning of year
Net employee benefits expense
Loss (gain) recognized in other comprehensive income
Payments during the year

Liability recognized in the consolidated statement of financial position

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali atas Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

Entitas anak	31 Maret/ March 31, 2020	KNP/ NCI %	31 Desember/ December 31, 2020	Subsidiaries
PT Catur Berkat Bersama	38.720.483	40,00%	38.729.022	PT Catur Berkat Bersama
PT Caturadiluhur Sentosa	35.719.419	49,00%	33.963.371	PT Caturadiluhur Sentosa
PT Catur Hasil Sentosa	20.997.881	45,00%	20.898.038	PT Catur Hasil Sentosa
PT Eleganza Tile Indonesia	18.376.576	49,00%	17.733.829	PT Eleganza Tile Indonesia
PT Catur Logamindo Sentosa	12.533.224	30,00%	12.020.382	PT Catur Logamindo Sentosa
PT Mitra Hasil Sentosa	12.842.017	49,00%	12.161.972	PT Mitra Hasil Sentosa
PT Kusuma Kemindo Sentosa	10.622.911	49,00%	6.182.761	PT Kusuma Kemindo Sentosa
PT Caturaditya Sentosa	5.553.919	10,00%	5.387.659	PT Caturaditya Sentosa
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	1.502.343	0,10%	1.473.630	PT Catur Mitra Sejati Sentosa
PT Catur Sentosa Anugerah	1.245.187	1,00%	1.194.135	PT Catur Sentosa Anugerah
PT Catur Sentosa Berhasil	757.510	1,00%	753.977	PT Catur Sentosa Berhasil
PT Mitra Bali Indah	76.336	0,29%	76.122	PT Mitra Bali Indah
PT Catur Karda Sentosa	13.731	1,00%	12.457	PT Catur Karda Sentosa
Total	158.961.536		150.587.355	Total

21. NON-CONTROLLING INTERESTS

The details of total equity attributable to non-controlling interests of consolidated Subsidiaries are as follows:

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Total penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali atas Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebesar Rp8.374.182 pada Maret 2021 (2020: Rp1.395.964).

Kepentingan nonpengendali yang dianggap material terhadap Perusahaan adalah CBB, CALS, CHS, ETI, CLS, KKS, MHS, dan CAS.

Pada tahun 2020, jumlah dividen tunai yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali adalah sebesar Rp1.225.000 .

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang dianggap material:

Nama Entitas Anak (Persentase Kepemilikan)/Subidiaries Name (Percentage Ownership)

	CBB (40%)	CALS (49%)	CHS (45%)	ETI (49%)	CLS (30%)	KKS (49%)	MHS (49%)	CAS (10%)
Total aset/ <i>Total assets</i>	96.809.267	197.836.416	119.392.017	67.256.858	77.441.954	113.435.493	61.117.966	80.039.046
Total liabilitas/ <i>Total liabilities</i>	8.059	124.939.643	72.730.058	29.753.642	35.664.542	91.756.083	34.909.799	24.499.856
Penjualan/ <i>Sales</i>	-	133.690.818	59.323.017	17.733.299	39.493.575	58.532.677	30.347.558	48.131.608

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and fully paid capital stock	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Total/ Total	Stockholders
PT Buanatata Adisentosa	1.427.059.424	32,01%	142.705.942	PT Buanatata Adisentosa
SCG Retail Holding Co, Ltd	1.371.445.600	30,76%	137.144.560	SCG Retail Holding Co, Ltd
NT Asian Discovery Master FD	587.604.200	13,18%	58.760.420	NT Asian Discovery Master FD
Albizia Asean Opportunities Fund	445.850.000	10,00%	44.585.000	Albizia Asean Opportunities Fund
Tn. Budyanto Totong (Direktur Utama)	257.898.880	5,78%	25.789.888	Mr. Budyanto Totong (President Director)
Lain-lain - publik (masing-masing dibawah 5%)	368.494.816	8,27%	36.849.482	Others - public (each below 5%)
Total	4.458.352.920	100%	445.835.292	Total

21. NON-CONTROLLING INTERESTS

Total other comprehensive income for the year attributable to non-controlling interests of consolidated Subsidiaries amounted to Rp8,374,182 in 2020 (2020: Rp1,395,964).

Non-controlling interests which considered material to the Company are CBB, CALS, CHS, ETI, CLS, KKS, MHS, and CAS.

In 2020, total cash dividend paid to the non-controlling interests are amounting to Rp1,225,000.

Below is the summary of financial information of subsidiary which has material non-controlling entities:

22. CAPITAL STOCK

The details of capital stock ownership as of March 31, 2021 is as follows:

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and fully paid capital stock	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total/ Total	Stockholders
PT Buanatata Adisentosa	1.427.059.424	32,01%	142.705.942	PT Buanatata Adisentosa
SCG Retail Holding Co, Ltd	1.371.444.600	30,76%	137.144.460	SCG Retail Holding Co, Ltd
NT Asian Discovery Master FD	587.604.200	13,18%	58.760.420	NT Asian Discovery Master FD
Albizia Asean Opportunities Fund	445.850.000	10,00%	44.585.000	Albizia Asean Opportunities Fund
Tn. Budyanto Totong (Direktur Utama)	257.898.880	5,78%	25.789.888	Mr. Budyanto Totong (President Director)
Lain-lain - publik (masing-masing dibawah 5%)	368.495.816	8,27%	36.849.582	Others - public (each below 5%)
Total	4.458.352.920	100%	445.835.292	Total

22. CAPITAL STOCK

The details of capital stock ownership as of December 31, 2020 is as follows:

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 jumlah rata-rata tertimbang saham adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2021 and March 31, 2020 total weighted average number of shares are as follows:

	Labal(Rugi) Bulan Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Profit (Loss) for the Periods Attributable to the Owners of the Parent	Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham/ Weighted Average Number of Shares	Labal(Rugi) per saham/ Profit/(Loss) per share (angka penuh/ full amount)	
Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021	63.768.068	4.458.352.920	14,3	Periods Ended March 31, 2021
Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020	21.599.560	4.458.352.920	4,8	Periods Ended March 31, 2020

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31,	
	2021	2020
Penawaran umum perdana (IPO) - 600.000.000 saham dengan harga Rp200 (dalam jumlah penuh) per saham	60.000.000	60.000.000
Biaya-biaya penerbitan saham dalam rangka IPO	(8.543.738)	(8.543.738)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	426.357	426.357
Penawaran umum terbatas I (PUT I) - PMHMETD I setelah dikurangi biaya penerbitan saham (Catatan 1c)	374.527.587	374.527.587
Tambahan modal disetor sehubungan dengan masuknya pemegang saham baru	283.268.940	283.268.940
Neto	709.679.146	709.679.146

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

Initial public offering (IPO) - 600,000,000 shares at issue price of Rp200 (in full amount) per share
Stock issuance costs related to IPO
Difference arising from transactions of entities under common control
Limited public offering I (PUT I) - PMHMETD I net off
stock issuance cost (Note 1c)
Addition paid in capital-related to subscription from new shareholder
Net

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan konsolidasian berdasarkan kelompok produk utama adalah sebagai berikut:

	Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/Periods ended March 31,	
	2020	2019
Penjualan Barang Beli Putus		
Keramik	1.296.555.712	1.159.565.838
Barang produk konsumen	789.619.361	637.227.314
Cat	294.134.345	261.417.712
Produk saniter	255.173.983	226.101.410
Kaca dan glass block	77.426.464	60.614.245
Peralatan rumah tangga	74.053.337	107.269.141
Semen	60.887.576	57.977.569
Pipa	60.774.448	50.819.026
Bahan-bahan kimia	58.532.677	61.100.816
Peralatan dan hobi	43.302.220	46.896.604
Partisi dan triplek	41.653.998	42.768.987
Kunci dan aksesoris pintu	38.315.504	32.139.657
Bahan bangunan	37.963.782	37.971.821
Alat listrik	30.621.315	64.507.756
Atap gelombang dan genteng	27.127.135	23.927.627
Perangkat keras	26.249.907	23.512.603
Lain-lain	92.533.942	39.945.493
Sub-total	3.304.925.706	2.933.763.621

24. NET SALES

The details of consolidated sales based on major category of products are as follows:

Direct Sales
Ceramic tiles
Consumer goods
Paint
Sanitation products
Glass and glass block
Housewares
Cement
Pipes
Chemicals
Tools and hobbies
Partition and plywood
Keys and door accessories
Building material
Electrical items
Roof and roof tiles
Hardware
Others
Sub-total

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Rincian penjualan konsolidasian berdasarkan kelompok produk utama adalah sebagai berikut (lanjutan):

Penjualan Konsinyasi

Produk saniter	53.995.409	19.847.477
Peralatan rumah tangga	30.638.037	27.348.021
Perangkat keras	32.333.029	31.333.074
Alat listrik	30.490.557	31.840.154
Kunci dan aksesoris pintu	16.818.218	16.298.406
Keramik	12.965.396	12.058.319
Peralatan dan hobi	12.278.052	8.107.915
Pipa	6.934.215	6.574.952
Building material	5.437.229	6.024.695
Cat	1.533.641	2.407.384
Lain-lain	2.450.5768	10.725.071
Sub-total	205.874.351	172.565.468
Total	3.510.800.057	3.106.329.089

**Beban Pokok Penjualan
Konsinyasi (Catatan 26)**

Produk saniter	(44.394.229)	(15.939.756)
Peralatan rumah tangga	(23.985.935)	(21.723.426)
Perangkat keras	(25.445.458)	(25.600.903)
Alat listrik	(24.217.838)	(26.486.439)
Kunci dan aksesoris pintu	(13.408.261)	(13.830.202)
Keramik	(10.188.046)	(9.748.383)
Peralatan dan hobi	(9.844.841)	(6.612.396)
Pipa	(5.849.132)	(5.620.513)
Building material	(4.415.281)	(5.111.250)
Cat	(1.191.700)	(1.889.839)
Lain-lain	(1.867.502)	(9.086.463)
Sub-total	(164.808.223)	(141.649.570)
Neto	3.345.991.835	2.964.679.519

Penjualan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 7a) mencapai 0,12% dari penjualan neto konsolidasian untuk bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 (2020: 0,14%).

Grup tidak melakukan penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

24. NET SALES (continued)

The details of consolidated consignment sales based on major category of products are as follows (continued):

Consignment Sales

Sanitation products
Housewares
Hardware
Electrical appliances
Key and doors accessories
Ceramic tiles
Tools and hobbies
Pipes
Bahan bangunan
Paint
Others
Sub-total
Total

Cost of Consignment Sales (Note 26)

Sanitation products
Housewares
Hardware
Electrical appliances
Key and doors accessories
Ceramic tiles
Tools and hobbies
Pipes
Bahan bangunan
Paint
Others
Sub-total
Net

Sales to related parties (Note 7a) represented 0.12% of the consolidated net sales for the year ended March 31, 2021 (2020: 0.14%).

There was no sale made by the Group to an individual customer that exceeded 10% of the consolidated net sales for the periods ended March 31, 2021 and 2020.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/Periods ended March 31,	
	2021	2020
Persediaan barang dagangan awal	2.375.651.600	2.422.293.849
Pembelian neto	2.943.197.362	2.480.722.773
Barang dagangan tersedia untuk dijual	5.318.848.962	4.903.016.622
Persediaan barang dagangan akhir	(2.387.769.645)	(2.294.969.314)
Beban pokok penjualan	2.931.079.317	2.608.047.308
Terdiri dari:		
Beban pokok penjualan		
Konsinyasi (Catatan 25)	164.808.223	141.649.570
Beli putus	2.766.271.094	2.466.397.738
Total	2.931.079.317	2.608.047.308

Pembelian dari pihak berelasi (Catatan 7b) mencapai 20,4% dari beban pokok penjualan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 (2020: 19,94%).

Selain dari pembelian dari pihak berelasi di atas, pada tahun 2021 dan 2020, Grup tidak melakukan pembelian dari pihak tertentu yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian.

25. COST OF SALES

The details of cost of sales are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/Periods ended March 31,		
2021	2020	
		Beginning merchandise inventories
		Net purchases
		Merchandise inventories available for sale
		Ending merchandise inventories
		Cost of sales
		Consist of:
		Cost of consignment sales (Note 25)
		Cost of direct sales
		Total

Purchases from related party (Note 7b) represented 20.4% of the consolidated cost of direct sales for the periods ended March 31, 2020 (2020: 19.94%).

Except for the purchases from related party explained above, in 2021 and 2020, there was no purchase made by the Group from an individual customer that exceeded 10% of the consolidated net sales.

26. BEBAN OPERASIONAL

Rincian beban operasional adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/Periods ended March 31,	
	2021	2020
Beban operasional		
Gaji dan tunjangan	204.389.585	193.592.267
Penyusutan (Catatan 11)	56.338.604	29.806.594
Iklan dan promosi	49.556.350	36.595.366
Pengangkutan dan asuransi	34.324.803	33.240.062
Sewa	23.736.924	44.834.121
Listrik, air dan telepon	19.583.755	18.740.806
Keamanan dan kebersihan	22.020.731	16.926.220
Biaya cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	8.240.494	4.249.148
Biaya konsultasi	8.103.211	16.999.472
Administrasi bank	7.530.060	7.293.481
Perjalanan dinas	6.710.769	9.192.019
Biaya cadangan persediaan usang (Catatan 8)	6.110.412	4.994.501
Perbaikan dan pemeliharaan	5.433.044	5.633.433

26. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

Operating expenses
Salaries and allowances
Depreciation (Note 11)
Advertising and promotion
Delivery and insurance
Lease
Electricity, water and telephone
Security and sanitation
Provision for impairment of trade receivables (Note 5)
Consultation fee
Bank administration charges
Business travelling
Allowance for obsolete inventories (Note 8)
Repairs and maintenance

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN OPERASIONAL (lanjutan)

Rincian beban operasional adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/periods ended march 31,	
	2021	2020
Perlengkapan kantor	4.551.755	3.874.709
Pajak dan perizinan	3.911.703	4.151.713
Asuransi	2.454.039	2.212.112
Alat tulis dan cetakan	1.570.764	1.291.000
Pembungkus	988.333	1.207.443
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000)	3.485.799	3.310.917
Total beban usaha	469.041.134	438.145.384

26. OPERATING EXPENSES (continued)

The details of operating expenses are as follows (continued):

Office supplies
Taxes and licenses
Insurance
Stationaries
Packaging
Others (each below
Rp1,000,000)
Total operating expenses

27. PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA LAIN-LAIN

Rincian pendapatan dan beban usaha lain-lain adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/Periods ended March 31,	
	2021	2020
Pendapatan usaha lain-lain :		
Pendapatan marketing	19.582.456	15.242.494
Komisi	2.028.832	4.995.787
Sewa	2.051.642	3.847.464
Laba penjualan aset tetap (Catatan 11)	7.608.188	474.777
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000.000)	5.123.268	5.422.483
Total pendapatan usaha lain-lain	36.394.386	29.983.004
Beban usaha lain-lain :		
Kerugian selisih kurs	2.820.147	8.184.283
Total pendapatan usaha lain-lain - neto	33.574.239	21.798.722

27. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES

The details of other operating income and expenses are as follows:

Other operating income:
Marketing income
Comission
Rent
Gain on sales of property and
equipment (Note 11)
Others
(each below Rp5,000,000)
Total other operating income

Other operating loss:
Loss on foreign exchange
Total other operating income - net

28. PENDAPATAN KEUANGAN - NETO DAN BEBAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan - neto terutama terdiri dari pendapatan bunga dari penempatan kas dan setara kas serta aset keuangan tidak lancar lainnya yang ditempatkan di bank-bank pihak ketiga (Catatan 4 dan 12). Sedangkan beban keuangan terutama terdiri dari beban bunga atas utang bank dan pinjaman lainnya dan biaya administrasi bank.

28. FINANCE INCOME - NET AND FINANCE EXPENSE

Finance income - net mainly consisted of interest income from placement of cash and cash equivalent and other non-current financial assets on third-parties bank (Notes 4 and 12). While the finance expenses mainly consisted of bank loans and other borrowings interests expense and bank administration expense.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

29. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Grup menggunakan segmen usaha dan segmen geografis.

Informasi segmen konsolidasi menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

29. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating segment performance and allocating resources, the Group uses business and geographical segments.

Consolidated segment information by business segment is as follows:

Untuk bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021/ For the periods ended March 31, 2021					
	Distribusi/ Distribution	Retail/Retail	Eliminasi/ Elimination	Total/Total	
Penjualan neto	2.291.944.256	1.147.030.116	(42.868.504)	3.345.991.835	Net sales
Laba kotor	275.324.393	304.396.347	-	579.720.740	Gross profit
Beban usaha tidak dapat dialokasikan				(469.041.134)	Unallocated operating expenses
Beban operasional				36.394.387	Other operating income
Pendapatan usaha lain-lain				(2.820.147)	Other operating expense
Laba usaha				114.253.846	Income from operations
Pendapatan bunga				339.131	Interest income
Beban keuangan				(52.871.342)	Finance expense
Laba sebelum pajak penghasilan				91.721.635	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto				(19.579.385)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan				72.142.250	Profit for the year
Asset segmen	5.370.649.425	4.021.279.160	(1.637.561.232)	7.754.367.353	Segment asset
Liabilitas segmen	3.046.475.536	2.778.703.432	(196.506.091)	5.628.672.878	Segment liabilities
Beban penyusutan	14.998.333	43.010.963	(1.670.692)	56.338.604	Depreciation expense

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen konsolidasi menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated segment information by business segment is as follows:

Untuk bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020/ For the periods ended March 31, 2020					
	Distribusi/ Distribution	Retail/Retail	Eliminasi/ Elimination	Total/Total	
Penjualan neto	1.965.284.179	1.044.550.211	(45.154.870)	2.964.679.519	Net sales
Laba kotor	23.641.953	259.639.828	-	498.281.781	Gross profit
Beban usaha tidak dapat dialokasikan Beban umum dan administrasi				(438.145.384)	Unallocated operating expenses General and administrative expenses
Pendapatan usaha lain-lain				29.983.006	Other operating Income
Pendapatan usaha lain-lain Beban Usaha lain-lain				(8.184.283)	Other operating expense
Laba usaha				81.935.119	Income from operations
Pendapatan bunga Beban keuangan				342.296 (53.865.983)	Interest income Finance expense
Laba sebelum pajak penghasilan				28.411.432	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto				(7.332.000)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan				21.079.433	Profit for the year
Asset segmen	5.153.480.636	3.341.630.767	(1.409.063.436)	7.086.047.967	Segment asset
Liabilitas segmen	2.951.348.258	2.256.096.742	(114.276.151)	5.093.168.849	Segment liabilities
Beban penyusutan	7.553.662	22.252.931	-	29.806.594	Depreciation expense

Informasi penjualan neto konsolidasian berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

Net consolidated sales information based on geographical segment is as follows:

	Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/periods ended March 31,		
	2021	2020	
Jawa dan Bali	2.603.053.566	2.335.233.665	Java and Bali
Sumatera	503.060.158	449.403.831	Sumatra
Sulawesi	152.086.008	108.154.926	Sulawesi
Kalimantan	87.792.103	71.887.098	Kalimantan
Total	3.345.991.835	2.964.679.519	Total

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN

- a. Pada tahun 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (pemasok), dimana dalam perjanjian ini Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atas beberapa produk tertentu dalam suatu wilayah dan dengan syarat dan ketentuan tertentu. Pada tahun 2017, wilayah pendistribusian diperluas ke Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, Bengkulu, dan Bangka Belitung. Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan perpanjangan perjanjian distribusi selama dua tahun, berlaku efektif mulai 1 September 2018 sampai dengan 31 Agustus 2020. Pada tahun 2020, perjanjian distribusi ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2022.
- b. Perusahaan dan Entitas Anak tertentu mengadakan perjanjian dengan beberapa pemasok, dimana Perusahaan dan/atau Entitas Anak ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor atas beberapa produk tertentu dalam suatu wilayah dan dengan syarat dan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian-perjanjian tersebut dijamin dengan bank garansi dari bank-bank tertentu (Catatan 13, 32e, 32f dan 32g).

Selain itu, perjanjian distribusi yang dilakukan CAS dengan PT Mulia Industrindo Tbk (pemasok utama CAS) dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik CAS (Catatan 5 dan 8).

- c. Perusahaan dan beberapa Entitas Anak mengadakan perjanjian dengan beberapa pihak sehubungan dengan penyewaan bangunan kantor, toko dan gudang yang digunakan untuk kegiatan operasi. Perjanjian-perjanjian tersebut memiliki jangka waktu antara satu tahun sampai dengan 20 tahun (Catatan 11).

30. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. In 2010, the Company entered into an agreement with PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (supplier), wherein the Company was appointed as distributor of certain products within the areas and under certain terms and conditions. In 2017, distributorship area is extended to South Sumatera, Lampung, Jambi, Bengkulu, and Bangka Belitung Province. In 2018, Company amend the distribution company to extend the the distribution period applied effectively from September 1, 2018 and expired on August 31, 2020. In 2020, this agreement has been extended until August 31, 2022.
- b. The Company and certain Subsidiaries have entered into agreements with several suppliers, wherein the Company and/or the Subsidiaries were appointed as distributors or sub-distributors of certain products within the areas and under the terms and conditions specified in the agreements. The agreements are secured by bank guarantees from certain banks (Notes 13, 32e, 32f and 32g).

In addition, the distributorship agreement between CAS and PT Mulia Industrindo Tbk (CAS's main supplier) is secured by CAS's trade receivables and inventories (Notes 5 and 8).

- c. The Company and certain Subsidiaries have entered into agreements with several parties related to the lease of office, store and warehouse buildings which are used in operating activities. The periods of these agreements range from one year to 20 years (Note 11).

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN
(lanjutan)**

- d. Pada bulan Desember 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Buanatata Adisentosa (pemegang saham) sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menyewa sebuah gudang dengan jangka waktu sewa lima tahun dimulai sejak tanggal 1 Januari 2009 dengan harga sewa Rp3.750.000. Periode sewa tersebut telah diperpanjang dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 30 June 2023, dengan harga sewa Rp4.200.000.
- e. Pada bulan November 2008, CAS memperoleh beberapa fasilitas bank garansi (Catatan 32b) dengan keseluruhan jumlah sebesar Rp2.175.000 dan Rp400.000 masing-masing diperoleh dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) dan PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) sehubungan dengan kewajiban CAS kepada PT Mulia Industrindo Tbk dan PT American Standard Indonesia (pemasok). Pada tahun 2015, pagu untuk bank garansi ditingkatkan menjadi masing-masing Rp13.700.000 dan Rp5.000.000 untuk Maybank dan HSBC. Pada tahun 2017, pagu untuk bank garansi Maybank ditingkatkan menjadi Rp20.000.000. Untuk memperoleh fasilitas bank garansi dari Maybank tersebut, CAS harus membuka deposito sebesar Rp5.000.000 yang dicatat sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11). Fasilitas bank garansi dari Maybank dan HSBC tersebut masing-masing tersedia sampai dengan tanggal 27 Januari 2021 (Catatan 36e) dan 30 Juni 2019. Pada tahun 2019, CAS tidak menggunakan fasilitas tersebut dan fasilitas bank garansi dari HSBC tidak diperpanjang.
- f. Pada tanggal 27 Juli 2012, berdasarkan akta notaris No. 22 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., Perusahaan dan BCA setuju untuk merubah perjanjian kredit dimana dalam perubahan tersebut, BCA menyetujui perpanjangan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp25.000.000. Pada tanggal 29 September 2014, berdasarkan akta notaris No. 34 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., BCA setuju untuk memberikan tambahan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp20.000.000. Melalui akta notaris no.97 dari Christina Dwi Utami, SH., M.HUM., M.KN, jatuh tempo fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Juni 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas bank garansi yang belum digunakan sebesar Rp15.300.000.

**30. AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

- d. In December 2008, the Company entered into a rental agreement with PT Buanatata Adisentosa (stockholder) covering a warehouse for a period of five years starting from January 1, 2009, with rentals totaling Rp3,750,000. The rental period was further extended with the latest extension until June 30, 2023, with rentals totaling Rp4,200,000.
- e. In November 2008, CAS obtained bank guarantee facilities (Note 32b) totaling Rp2,175,000 and Rp400,000 from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) and PT Bank HSBC Indonesia (HSBC), respectively, in connection with CAS's liability to PT Mulia Industrindo Tbk and PT American Standard Indonesia (suppliers). In 2015, plafond credit is increased to Rp13,700,000 and Rp5,000,000 respectively for Maybank and HSBC. In 2017, plafond of bank guarantee obtained from Maybank is increased to Rp20,000,000. To obtain the facility from Maybank, CAS opened time deposits amounting to Rp5,000,000 which is presented as part of "Other Non-current Financial Assets" in the consolidated statement of financial position (Note 11). The bank guarantee facilities from Maybank and HSBC are available up to January 27, 2021 (Note 36e) and June 30, 2019, respectively. On 2019, CAS not utilize the facilities and bank guarantee facility from HSBC is not extended.
- f. On July 27, 2012, based on notarial deed No. 22 of Arnasya A. Pattinama, S.H., the Company and BCA agreed to amend their credit agreement, wherein BCA agreed to extend the Bank Guarantee facility amounting to Rp25,000,000 provided to the Company. On September 29, 2014, based on notarial deed No. 34 of Arnasya A. Pattinama, S.H., BCA agreed to provide additional Bank Guarantee Facility amounting to Rp20,000,000. Based on notarial deed No.73 of Agnes Angelika S.H., M.kn., the mature date of the facility extended up to June 11, 2021. As of December 31, 2020, the unused bank gurantee facility amounting to Rp15,300,000.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN
(lanjutan)**

- g. Berdasarkan akta notaris No. 46 dari Imelda Nur Pane, S.H., tanggal 16 September 2019, CMSS menandatangani perjanjian pinjaman atas fasilitas kredit rekening koran, L/C acceptance, treasury line dan Mandiri Corporate Card dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama satu tahun sejak akta ditandatangani yaitu sampai dengan tanggal 2 September 2020. Pagu kredit yang diberikan untuk kredit rekening koran, L/C acceptance, treasury line dan Mandiri Corporate Card masing-masing sebesar Rp80.000.000, Rp50.000.000, US\$1.000.000 dan Rp1.000.000. Fasilitas kredit ini dijamin dengan beberapa hak tanggungan atas tanah, bangunan dan sarana pelengkap milik Perusahaan dengan nilai minimal Rp139.152.000 dan bangunan outlet serta persediaan outlet CMSS yang akan diikat fidusia dengan nilai minimal sebesar Rp446.321.000 (Catatan 8 dan 11). Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 8.75% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CMSS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh fasilitas belum digunakan oleh CMSS.

**30. AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

- g. Based on Notarial Deed No.46 of Imelda Nur Pane, S.H., dated September 16, 2019, CMSS entered loan agreement for overdraft credit, L/C acceptance, treasury line and Mandiri Corporate Card with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for financing Company's working capital. This loan agreement valid for a year until September 2, 2020. The maximum amount of withdrawal for overdraft credit, L/C acceptance, treasury line and Mandiri Corporate Card are Rp80,000,000, Rp50,000,000, US\$1,000,000 and Rp1,000,000, respectively. The loan is colateralized by land properties and building rights owned by the Company amounting to Rp139,152,000, and outlet building with its inventories will be bound fiduciary with total binding minimal amounted Rp446,321,000 (Notes 8 and 11). The loan bore interest at 8.75% for the year ended December 31, 2020. Under the terms of the loan agreement, CMSS is required to comply with certain conditions, such as to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2020, CMSS has not withdrawn the facilities.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Grup:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	122.740.703	110.125.084
Piutang usaha - neto	1.494.055.974	1.531.416.321
Piutang lain-lain - neto	329.911.456	260.853.211
Total aset keuangan lancar	1.946.708.132	1.902.394.616
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset keuangan tidak lancar lainnya	5.000.000	5.000.000
Total aset keuangan	1.951.708.132	1.907.394.616
Liabilitas Keuangan Lancar		
Utang bank jangka pendek - neto dan pinjaman lainnya	1.178.512.824	1.166.707.512
Utang usaha	2.533.308.253	2.552.378.964
Utang lain-lain	145.364.490	100.532.651
Beban akrual	100.281.334	74.269.592
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank – neto dan pinjaman lainnya	113.618.694	109.079.419
Liabilitas sewa	28.995.274	36.080.471
Total liabilitas keuangan lancar	4.100.080.869	4.039.048.609
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar		
Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya diamortisasi		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank - neto dan pinjaman lainnya	634.413.653	625.951.474
Liabilitas sewa	652.903.014	657.792.080
Total liabilitas keuangan tidak lancar	1.287.316.668	1.283.743.554
Total liabilitas keuangan	5.387.397.537	5.322.792.163

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan dan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), bukanlah dalam penjualan yang dipaksakan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, nilai tercatat dari instrumen keuangan Grup telah mendekati nilai wajarnya.

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments:

Current Financial Assets
Cash and cash equivalent
Trade receivables - net
Other receivables - net
Total current financial assets
Non-current Financial Assets
Other non-current financial assets
Total financial assets
Current Financial Liabilities
Short-term bank loans - net and other borrowings
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Current maturities of long-term debts:
Bank loans - net and other borrowings
Lease liabilities
Total current financial liabilities
Non-current Financial Liabilities
Liabilities at fair value or amortized cost
Long-term debts - net of current maturities:
Bank loans - net and other borrowings
Lease liabilities
Total non-current financial liabilities
Total financial liabilities

The fair values of the financial assets and liabilities are defined and presented at the amounts at which the instruments could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the carrying values of the Group's financial instruments approximate their fair values.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain - neto, investasi jangka pendek tersedia untuk dijual, utang bank jangka pendek dan pinjaman lainnya - neto, utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual dan utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun dan pinjaman lainnya - neto mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Untuk investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia-untuk-dijual, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari aset keuangan tidak lancar lainnya, utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya - neto. Nilai wajar dari aset keuangan tidak lancar lainnya dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

**31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables - net, available-for-sale short-term investments, short-term bank loans - net and other borrowings, trade payables and other payables, accrued expenses, and current maturities of long-term bank loans and other borrowing - net approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

For equity investments classified as available-for-sale, the fair value is determined based on the latest market quotation as published by the Indonesia Stock Exchange.

b. Long-term financial assets and liabilities

Long-term financial instruments consist of other non-current financial assets, long-term bank loans and other borrowing - net. Other non-current financial assets are carried at historical cost because their fair values cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair values of such assets because there are no fixed repayment terms although these are not expected to be settled within 12 months after the consolidated statement of financial position date.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang (lanjutan)

Nilai wajar dari kewajiban jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, resiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha. Grup juga mempunyai berbagai liabilitas keuangan seperti utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, utang bank dan pinjaman lainnya serta utang sewa pembiayaan. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk menghasilkan pendanaan untuk operasi Grup.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko mata uang. Penelaahan direktur dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Long-term financial assets and liabilities (continued)

The fair value of long-term debts is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments consist of cash and cash equivalents and trade receivables. The Group has also various other financial liabilities such as trade and other payables, accrued expenses, bank loans and other borrowings and obligations under finance lease. The main purpose of these financial instruments is to finance the Group's operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, credit risk, liquidity risk and foreign currency risk. The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Grup menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan utang bank Grup yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Grup melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup. Di samping itu, Grup berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mengurangi utang banknya.

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi resiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya didistribusikan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Grup dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk pelanggan tertentu.

Di samping itu, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat/gagal bayar. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan aset keuangan tidak lancar lainnya, risiko kredit yang dihadapi Grup timbul karena wanprestasi dari *counterparties*. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrument yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

Nilai maksimal atas eksposur risiko kredit dari aset keuangan adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 33.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its bank loans with floating interest rates.

The Group evaluates and controls the movements of relevant interest rates in the financial markets to minimize the negative effect to the Group. In addition, the Group may seek to mitigate its interest rate risk by reducing its bank loans.

b. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate its risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer.

In addition, the Group ceases the supply of all products to the customer who makes late payment and/or defaults in its payments. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which consist of cash and cash equivalents, short-term investments and other non-current financial assets, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparties. The Group has a policy not to place its funds in investments that have high credit risks and put the investments and funds only in banks with high credit ratings.

The maximum exposure of the financial assets to credit risk is represented by their carrying amounts as disclosed in Note 33.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan dalam mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana. Inisiatif-inisiatif ini termasuk utang bank dan pinjaman dan penerbitan saham di pasar modal.

Tabel dibawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan.

	Kurang dari/ Below 1 tahun/year	1-2 tahun/years	2-3 tahun/years	3-5 tahun/years	Lebih dari/Over 5 tahun/years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek dan pinjaman lainnya/ <i>Short-term bank loans and other borrowing</i>	1.178.512.824	-	-	-	-	1.178.512.824
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	2.533.308.253	-	-	-	-	2.533.308.253
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	145.364.490	-	-	-	-	145.364.490
Beban akrual/ <i>Accrued expenses</i>	100.281.334	-	-	-	-	100.281.334
Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>	28.995.274	51.690.295	31.398.935	63.126.464	506.687.320	681.898.288
Liabilitas jangka panjang/ <i>Long-term debts:</i> Utang bank dan pinjaman lainnya/ <i>Bank loans and other borrowing</i>	113.618.694	123.078.190	119.560.411	119.459.841	272.315.212	748.032.347
Total/Total	4.100.080.869	174.768.485	150.959.346	182.586305	779.002.532	5.387.397.537

d. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah rupiah. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pinjaman, penjualan dan pembelian dalam mata uang dolar Amerika Serikat atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing, namun Grup memiliki fasilitas dari bank tertentu untuk mengadakan transaksi lindung nilai.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans and borrowings and additional equity market issues.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid.

d. Foreign currency risk

The Group's reporting currency is the rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its borrowings, sales and purchases are either denominated in U.S dollar or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly U.S. dollar) as quoted in the international markets. The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure, but it has a facility from a certain bank to enter into hedging transaction.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2019. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER), dengan membagi liabilitas berbunga dengan ekuitas. Kebijakan Grup adalah menjaga DER dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Grup menyertakan dalam liabilitas berbunga, utang bank jangka pendek dan liabilitas jangka panjang (termasuk utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan). Yang dikelola sebagai modal oleh manajemen adalah modal saham, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan nonpengendali. DER pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 1,26.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and certain Subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of December 31, 2019. In addition, the Group is also required by Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a nondistributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to stockholders, return capital to stockholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the year ended December 31, 2020.

The Group monitors its capital using debt-to-equity ratio (DER), by dividing interest-bearing debt by total equity. The Group's policy is to maintain its DER within the range of the DER of the leading companies in the industry in Indonesia in order to secure access to financing at a reasonable cost. The Group includes within interest-bearing debt, the short-term bank loans and long-term debts (including long-term bank loans and obligations under finance lease). Capital managed by the management includes share capital, equity attributable to the parent entity and non-controlling interests. DER as of December 31, 2020 is 1.26.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

- a. Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Agustus 2020, yang telah diaktakan dalam akta notaris Christina Dwi Utami, SH., M.HUM., M.KN, No. 112 pemegang saham memutuskan untuk, antara lain, membentuk dana cadangan umum sebesar Rp200.000 dari saldo laba dan membagikan dividen kas sejumlah Rp8.916.706. Dividen kas tersebut telah dibayar pada tanggal 23 September 2020.
- b. Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2019, yang telah diaktakan dalam akta notaris Christina Dwi Utami, SH., M.HUM., M.KN, No. 129 pemegang saham memutuskan untuk, antara lain, membentuk dana cadangan umum sebesar Rp200.000 dari saldo laba dan membagikan dividen kas sejumlah Rp17.833.412. Dividen kas tersebut telah dibayar pada tanggal 31 Juli 2019.

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Berdasarkan SPPK CBG.CB5/MI.SPPK.013/2021 tanggal 25 Januari 2021, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui perpanjangan fasilitas kredit Perusahaan. Fasilitas kredit rekening koran, *treasury line* dan KMK (Catatan 13c.2) diperpanjang sampai dengan 5 Februari 2022.
- b. Pada tanggal 17 Maret 2021, perjanjian pinjaman antara CALS dengan BCA (Catatan 13a.a.4 dan 13a.b.1) atas fasilitas time loan dan kredit rekening koran dengan pagu masing-masing sebesar Rp8.000.000 dan Rp23.000.000 telah disetujui oleh kedua belah pihak untuk diperpanjang sampai dengan 9 Maret 2022.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

- a. *In the Company's Stockholders' Annual General Meeting held on August 18, 2020 the minutes of which are notarized under deed No. 112 of Christina Dwi Utami, SH., M.HUM., M.KN, the stockholders resolved to, among others, appropriate Rp200,000 from retained earnings as a general reserve and declare cash dividend amounting to Rp8,916,706. The cash dividend was paid on September 23, 2020.*
- b. *In the Company's Stockholders' Annual General Meeting held on June 27, 2019 the minutes of which are notarized under deed No. 129 of Christina Dwi Utami, SH., M.HUM., M.KN, the stockholders resolved to, among others, appropriate Rp200,000 from retained earnings as a general reserve and declare cash dividend amounting to Rp17,833,412. The cash dividend was paid on July 31, 2019.*

33. SUBSEQUENT EVENTS

- a. *Based on SPPK CBG.CB5/MI.SPPK.013/2021 dated January 25, 2021, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to extend the Company's credit facilities. The overdraft, treasury line and KMK credit facilities (Note 13c.2) are extended until February 5, 2022.*
- b. *On March 17, 2021, the time loan and bank overdraft facilities between CALS and BCA (Notes 13a.a.4 and 13a.b.1) with maximum amount of Rp8,000,000 and Rp23,000,000, respectively has been agreed by both parties to be extended until March 9, 2022.*

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

- c. Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya bagi rakyat Indonesia secara merata, dalam rangka memenuhi penghidupan yang layak. PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan.

Sampai dengan tanggal 7 Mei 2021, Grup masih mempelajari dampak dari penerapan PP 35/2021 tersebut yang akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan konsolidasian Grup periode berikutnya.

- d. Pada tanggal 19 April 2021, perjanjian pinjaman antara KKS dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13.c.1) atas fasilitas kredit rekening koran, KMK valas dan *trust receive* dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp5.000.000, Rp20.000.000 dan US\$3.000.000 telah disetujui kedua belah untuk diperpanjang sampai dengan 20 April 2022.
- e. Pada tanggal 28 Januari 2021, perjanjian fasilitas bank garansi) antara CAS dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Catatan 32e) dengan pagu sebesar Rp20.000.000 telah disetujui kedua belah pihak untuk diperpanjang sampai dengan 5 Agustus 2021.

33. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

- c. *On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living. PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be paid to employees.*

As of May 7, 2021, the Group is still studying the impact of the implementation of PP 35/2021 which will be reflected in the Group's consolidated financial reporting for the next period.

- e. *On April 19, 2021, the overdraft, KMK valas and trust receive facilities between KKS and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 13.c.1) with maximum amount of Rp5,000,000, Rp20,000,000 and US\$3,000,000, respectively has been agreed by both parties to be extended until April 20, 2022.*
- f. *On January 28, 2021, the bank guarantee facility between CAS and PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Note 32e) with maximum amount of Rp20,000,000 has been agreed by both parties to be extended until August 5, 2021.*

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara Dewan Standar Akuntansi Internasional dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- *PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

- *PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

This PSAK is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif (lanjutan):

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (*deferral approach*) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (*overlay approach*) untuk aset keuangan yang ditetapkan.

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi material berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective (continued):

- *PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.*

This PSAK establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- *Amendments to PSAK 62: Insurance Contract on Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contract, effective January 1, 2020.*

This amendments allows those who meet certain criteria to apply a temporary exclusion of PSAK 71 (deferral approach) or choose to implement overlay approach for financial assets designated.

- *Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.*

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif (lanjutan):

- Amandemen PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama di mana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective (continued):

- *Amendments to PSAK 15 - Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.*

This amendments provide that the entity should also apply PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

- *Amendments to PSAK 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation.*

This amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

- *Amendments to PSAK 22: Definition of Business, effective from January 1, 2021.*

This amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and for the Periods Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif (lanjutan):

- PSAK 74: Kontrak asuransi, yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72.

Ini adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, presentasi, dan pengungkapan. Setelah efektif, PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62 Kontrak Asuransi. PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan asuransi ulang), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, juga mengenai jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective (continued):

- *PSAK 74: Insurance contracts, adopted from IFRS 17, effective January 1, 2022, and earlier application is permitted, but not before the entity applies PSAK 71 and PSAK 72.*

This is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. Once effective, PSAK 74 will replace PSAK 62 Insurance Contracts. PSAK 74 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life direct insurance and reinsurance), regardless of the type of entities that financial instruments with discretionary participation features.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.